



**HUBUNGAN ANTARA PELATIHAN MENJAHIT DENGAN
KEMAMPUAN BERINOVASI PESERTA PELATIHAN DI
LEMBAGA KURSUS DAN PELATIHAN (LKP) PRIMA
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Oleh
Tika Wahyuni
NIM 120210201007

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2016**



**HUBUNGAN ANTARA PELATIHAN MENJAHIT DENGAN
KEMAMPUAN BERINOVASI PESERTA PELATIHAN DI
LEMBAGA KURSUS DAN PELATIHAN (LKP) PRIMA
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah
dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh
Tika Wahyuni
NIM 120210201007

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2016**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Kelembagaan, 2012. Terimakasih atas pemberian bantuan beasiswa BIDIKMISI.
2. Ayahanda tercinta Mas'ud, Ibunda Siti Aminah. Terimakasih atas doa, dukungan, cinta, dan kasih sayang yang tak terhingga.
3. Guru-guruku sejak taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi serta Pembimbing Skripsi yang membimbing dan mengarahkan dalam belajar hingga mencapai gelar Sarjana Pendidikan;
4. Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, khususnya Jurusan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Luar Sekolah.

MOTTO

Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum, sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”.
(terjemahan Qur’an Surat Ar-Ra’d ayat 11)*)



* terjemahan. Al-Qur’anul Karim. surat. Ar-Ra’d. ayat 11

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tika Wahyuni

NIM : 120210201007

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah ini yang berjudul “Hubungan Antara Pelatihan Menjahit dengan Kemampuan Berinovasi Peserta Pelatihan di Lembaga Kursus dan Pelatihan Prima Kabupaten Jember” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada instansi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan saya buat dengan sebenar – benarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 13 Oktober 2016

Yang menyatakan,

Tika Wahyuni

NIM : 120210201007

PENGAJUAN

**HUBUNGAN ANTARA PELATIHAN MENJAHIT DENGAN
KEMAMPUAN BERINOVASI PESERTA PELATIHAN DI
LEMBAGA KURSUS DAN PELATIHAN PRIMA
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan.

Oleh :

Nama : Tika Wahyuni
NIM : 120210201007
Tempat, dan Tanggal Lahir : Banyuwangi, 02 April 1994
Jurusan Program : Ilmu Pendidikan / Pendidikan Luar Sekolah

Disetujui,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Drs. H.A.T. Hendrawijaya, S.H, M.Kes
NIP. 19581212 198602 1 002

Niswatul Imsiyah, S.Pd. M.Pd
NIP. 197211252008122001

SKRIPSI

**HUBUNGAN ANTARA PELATIHAN MENJAHIT DENGAN
KEMAMPUAN BERINOVASI PESERTA PELATIHAN DI
LEMBAGA KURSUS DAN PELATIHAN PRIMA
KABUPATEN JEMBER**

Oleh :

Tika Wahyuni

NIM : 120210201007

Pembimbing :

Dosen Pembimbing Utama : Drs.H. A. T. Hendrawijaya, SH., M.Kes.

Dosen Pembimbing Anggota : Niswatul Imsiyah, S.Pd. M.Pd

PENGESAHAN

Karya ilmiah Skripsi berjudul “Hubunga Antara Pelatihan Menjahit dengan Kemampuan Berinovasi Peserta Pelatihan di Lembaga Kursus dan Pelatihan Prima Kabupaten Jember” telah diuji dan disahkan pada :

Hari, tanggal :13 Oktober 2016

Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas
Jember

Tim Penguji,

Ketua,

Sekretaris,

Drs. H.A.T. Hendrawijaya, SH., M.Kes.
NIP. 19581212 198602 1 002

Niswatul Imsiyah, S.Pd., M.Pd.
NIP. 197211252008122001

Penguji I,

Penguji II,

Deditiani Tri Indrianti, S.Pd., MSc.
NIP. 197905172008122003

Dr. Nanik Yulianti M.Pd.
NIP. 196107291988022001

Mengesahkan

Dekan,

Prof. Drs. Dafik, M.Sc.,Ph.D
NIP. 196808021993031004

RINGKASAN

HUBUNGAN ANTARA PELATIHAN MENJAHIT DENGAN KEMAMPUAN BERINOVASI PESERTA PELTIHAN DI LEMBAGA KURSUS DAN PELATIHAN PRIMA KABUPATEN JEMBER; Tika Wahyuni; 120210201007; 2016; 83 halaman; Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Pelatihan adalah satuan dari Pendidikan Luar Sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan seseorang di berbagai bidang. Pelatihan biasanya diselenggarakan oleh Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP). Salah satu LKP yang ada di Kabupaten Jember yaitu LKP Prima. LKP Prima merupakan lembaga pelatihan yang menyelenggarakan program menjahit dan bordir untuk memberdayakan masyarakat dengan memberika pengetahuan dan ketrampilan dalam bidang tata busana. Selain itu LKP Prima juga mengasah kemampuan berinovasi peserta pelatihan sebagai bekal dalam mengaplikasikan ketrampilan menjahit yang dimiliki dengan menjawab kebutuhan pasar akan mode pakaian. Saat ini pakaian bukan sebuah kebutuhan bagi masyarakat namun telah menjadi *trend* atau gaya dikalangan masyarakat. Dari uraian diatas, dapat diperoleh rumusan masalah yaitu adakah hubungan antara pelatihan menjahit dengan kemampuan berinovasi peserta pelatihan menjahit di Lembaga Kurus dan Pelatihan Prima Kabupaten Jember?. Adapun tujuan dalam perumusan masalah ini yaitu untuk mengetahui adakah hubungan antara pelatihan menjahit dengan kemampuan berinovasi peserta pelatihan di Lembaga Kursus dan Pelatihan Prima Kabupaten Jember. Sedangkan manfaat dalam penelitian ini adalah diharapkan dapat dijadikan bahan evaluasi dan pertimbangan terkait permasalahan.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Penentuan daerah penelitian menggunakan *purposive area* yaitu lokasi yang dijadikan sebagai tempat penelitian adalah Lembaga Kursus dan Pelatihan “PRIMA” Kabupaten Jember. Teknik penentuan responden menggunakan teknik populasi, sehingga subyek penelitiannya adalah keseluruhan peserta pelatihan

menjahit di Lembaga Kursus dan Pelatihan “PRIMA” yang berjumlah 17 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, dan dokumentasi. Analisis data pada penelitian ini menggunakan tata jenjang.

Hasil penghitungan dari penelitian yang telah dilakukan, diketahui hubungan antara pelatihan menjahit dengan kemampuan berinovasi peserta pelatihan di Lembaga Kursus dan Pelatihan Prima Kabupaten Jember secara keseluruhan diperoleh r_{hitung} sebesar 0,816 nilai tersebut lebih besar dari r_{tabel} yakni 0,475 untuk $N=17$ dengan taraf kepercayaan 95%. Berdasarkan indikator yang dijadikan pengukuran diketahui bahwa indikator Pengetahuan terhadap kreativitas sebesar 0,789, pada indikator Pengetahuan dengan emosional sebesar 0,721, pada indikator Pengetahuan dengan sosial sebesar 0,795, pada indikator kompetensi terhadap kreativitas sebesar 0,637, pada indikator kompetensi terhadap emosional sebesar 0,730, pada indikator kompetensi terhadap sosial sebesar 0,640, pada indikator pengalaman kerja dengan kreativitas sebesar 0,710, pada indikator pengalaman kerja dengan emosional sebesar 0,545, pada indikator pengalaman kerja dengan sosial sebesar 0,572.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pelatihan menjahit dengan kemampuan berinovasi peserta pelatihan menjahit di Lembaga Kursus dan Pelatihan Prima Kabupaten Jember. Tingkat hubungan antara pelatihan menjahit dan kemampuan berinovasi menunjukkan kriteria tinggi. Sedangkan untuk tiap indikator tingkat hubungannya tinggi dan cukup. Tingkat hubungan paling tinggi adalah hubungan antara pengetahuan dengan sosial peserta pelatihan menjahit, maka dari itu disarankan bagi instruktur atau pengelola lembaga agar lebih mengembangkan pengetahuan untuk meningkatkan sosial peserta pelatihan. Sedangkan tingkat hubungan paling rendah adalah hubungan antara pengalaman kerja dengan emosional peserta pelatihan menjahit.

PRAKATA

Puji syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini (skripsi) dengan judul “Hubungan Antara Pelatihan Menjahit dengan Kemampuan Berinovasi Peserta Pelatihan di Lembaga Kursus dan Pelatihan Prima Kabupaten Jember”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan sarjana (S1) pada Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Penyusunan ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Kelembagaan, 2012.
2. Rektor Universitas Jember, Drs. Moh. Hasan, M.Sc., P.hD.
3. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Prof. Sunardi, M.Pd.
4. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Dr. Nanik Yulianti M.Pd.
5. Ketua Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Drs. H. Arief Tukiman Hendrawijaya, SH., M.Kes.
6. Dosen Pembimbing I, Drs. H. Arief Tukiman Hendrawijaya, SH., M.Kes., Dosen Pembimbing II, Niswatul Imsiyah , S.Pd., M.Pd., Dosen Penguji I, Deditiani Tri Indriyanti, S.Pd., M.Sc. dan Dosen Penguji II, Dr. Nanik Yulianti M.Pd. yang telah meluangkan waktu, pikiran, perhatian, dan tenaga dalam penulisan skripsi ini.
7. Bapak dan ibu dosen selaku pengajar di Program Studi Pendidikan Luar Sekolah serta seluruh staf karyawan dan karyawan di lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah membantu mengurus keperluan administrasi demi terselesaikannya skripsi ini.

8. Suciati, SE.S.Pd. selaku kepala Lembaga Kursus dan Pelatihan Prima yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di LKP Menjahit Prima.
9. Ayahku Mas'ud, Ibuku Siti Aminah, Adekku Moh. Khoirul Huda, Budeku Susmiyatun, Bulekku Nurhayati, dan Paklekku Saroni tercinta yang selalu memberi doa, semangat, dan materi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Sepupu-sepupuku bibik Pipin, Ita, Dewi, Hiliya, mas Sukron, Mondher, Novi, Alif, mbak Dar, mbak Lut, Kang Ridwan dan Yudi (Gurem) yang selalu memberikan motivasi dan semangat hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
11. Sahabat-sahabatku Chibols, Rifda, Atul, Fani, Yayuk, Dellies, Kiki dan Fatimah yang selalu mendukung dan membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Teman-temanku satu atap kosan Kalimantan XVIII (YPI Assa'adah), Firda, Indri, Fitri, Dewi, Silvia, yang selalu menemani tiap harinya dalam pengerjaan skripsi ini.
13. Teman- temanku KK-MT POSDAYA 2015 Kelurahan Antirogo, terkhusus Fika, Iis, Yuli, Witri, Dessi, Silvia, Ika dan Riska, yang slalu memberikan arahan dan masukan dalam pengerjaan skripsi ini.
14. Keluarga besar Himpunan Mahasiswa Program Sudi Pendidikan Luar Sekolah 2012, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember, Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis sadar tentunya skripsi ini masih belum sempurna, maka dari itu penulis juga menerima segala kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 13 Oktober 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSEMBAHAN	ii
MOTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PENGAJUAN	v
HALAMAN SKRIPSI.....	vi
PENGESAHAN.....	vii
RINGKASAN.....	viii
PRAKATA	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Pelatihan Menjahit.....	5
2.1.1 Pengetahuan	7
2.1.2 Kompetensi	8
2.1.3 Pengalaman Kerja.....	10
2.2 Kemampuan Berinovasi.....	12

2.2.1 Kreativitas	14
2.2.2 Emosional.....	16
2.2.3 Sosial.....	17
2.2.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Berinovasi ...	18
2.3 Kajian Penelitian Terdahulu	21
2.4 Hubungan antara Pelatihan Menjahit dengan Kemampuan Berinovasi.....	24
2.5 Hipotesis	26
2.6 Premis.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	29
3.1 Jenis Penelitian.....	29
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	30
3.3 Teknik Penentuan Responden Penelitian.....	31
3.4 Definisi Operasional.....	31
3.5 Rancangan Penelitian	34
3.6 Data dan Sumber Data	34
3.7 Teknik Pengumpulan Data	34
3.8 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas.....	36
3.9 Teknik Pengolahan dan Analisis Data	40
BAB IV PEMBAHASAN.....	43
4.1 Data Pendukung.....	43
4.1.1 Profil Lembaga	43
4.1.2 Kurikulum.....	45
4.1.3 Daftar Peserta Pelatihan	43
4.1.4 Sarana dan Prasarana.....	46
4.2 Data Utama	49
4.3 Penyajian dan Interpretasi Data	50

4.3.1 Hubungan antara Pengetahuan (X_1) dengan Kreativitas (Y_1).....	54
4.3.2 Hubungan antara Pengetahuan (X_1) dengan Emosional (Y_2)	56
4.3.3 Hubungan antara Pengetahuan (X_1) dengan Sosial (Y_3)	58
4.3.4 Hubungan antara Kompetensi (X_2) dengan Kreativitas (Y_1).....	60
4.3.5 Hubungan antara Kompetensi (X_2) dengan Emosional (Y_2)	61
4.3.6 Hubungan antara Kompetensi (X_2) dengan Sosial (Y_3)	63
4.3.7 Hubungan antara Pengalaman Kerja (X_3) dengan Kreativitas (Y_1) ..	65
4.3.8 Hubungan antara Pengalaman Kerja (X_3) dengan Emosional (Y_2) ..	66
4.3.9 Hubungan antara Pengalaman Kerja (X_3) dengan Sosial (Y_3).....	68
4.4 Uji Hipotesisi	70
4.5 Analisis Data.....	70
4.5.1 Hubungan antara Pengetahuan (X_1) dengan Kreativitas (Y_1)	72
4.5.2 Hubungan antara Pengetahuan (X_1) dengan Emosional (Y_2)	73
4.5.3 Hubungan antara Pengetahuan (X_1) dengan Sosial (Y_3)	74
4.5.4 Hubungan antara Kompetensi (X_2) dengan Kreativitas (Y_1)	74
4.5.5 Hubungan antara Kompetensi (X_2) dengan Emosional (Y_2)	75
4.5.6 Hubungan antara Kompetensi (X_2) dengan Sosial (Y_3).....	76
4.5.7 Hubungan antara Pengalaman Kerja (X_3) dengan Kreativitas (Y_1)	76
4.5.8 Hubungan antara Pengalaman Kerja (X_3) dengan Emosional (Y_2).....	77
4.5.9 Hubungan antara Pengalaman Kerja (X_3) dengan Sosial (Y_3).....	78
BAB 5 PENUTUP	79
5.1 Kesimpulan.....	79
5.2 Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN	84

DAFTAR LAMPIRAN

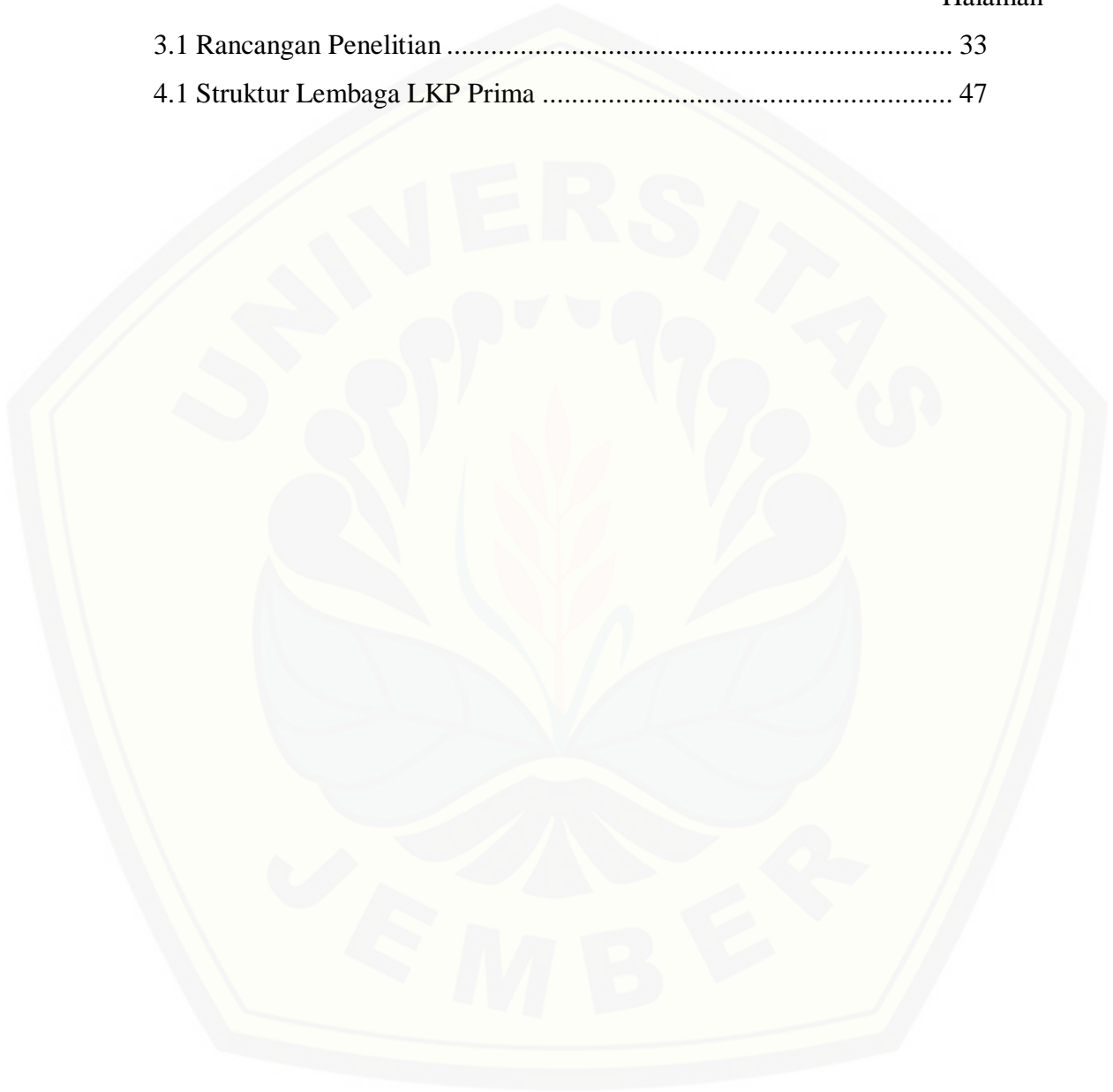
	Halaman
A. Matrik Penelitian.....	84
B. Instrumen Penelitian	85
C. Angket Penelitian.....	86
D. Tabel Skor Butir Instrumen Penelitian Untuk Uji Validitas Dan Reliabilitas.....	92
E. Tabel Data Hasil Scoring Jawaban Angket Pelatihan Menjahit Tahun 2016.....	93
F. Perhitungan Uji Validitas	94
G. Tabel Persiapan Analisis Uji Reliabilitas Belah Dua (Ganjil Genap)	97
H. Penghitungan Uji Reliabilitas	98
I. Daftar Peserta	99
J. Data Utama Variabel X	101
K. Data Utama Variabel Y	102
L. Data Total Frekuensi Variabel X &Y	103
M. Pedoman Tingkat Keeratan	104
N. Rencana Strategis 5 Tahunan	105
O. Kurikulum Berbasis Kompetensi.....	106
P. Standar Kompetensi Lulusan.....	121
Q. Struktur Organisasi	122
R. Dokumentasi.....	123
S. Surat-surat	125

DAFTAR TABEL

	Halaman
3.1 Hasil Perhitungan Uji Validitas	33
3.2 Tabel Kerja Uji Reliabilitas	35
4.2 Tabel Kerja Korelasi Tata Jenjang Variabel X dengan Y	47
4.3 Interpretasi Nilai Korelasi r	48
4.4 Hubungan antara Pengetahuan (X_1) dengan Kreativitas (Y_1)	50
4.5 Hubungan antara Pengetahuan (X_1) dengan Emosional (Y_2).....	51
4.6 Hubungan antara Pengetahuan (X_1) dengan Sosial (Y_3).....	53
4.7 Hubungan antara Kompetensi (X_2) dengan Kreativitas (Y_1)	54
4.8 Hubungan antara Kompetensi (X_2) dengan Emosional (Y_2).....	56
4.9 Hubungan antara Kompetensi (X_2) dengan Sosial (Y_3).....	57
4.10 Hubungan antara Pengalaman Kerja (X_3) dengan Kreativitas (Y_1) .	59
4.11 Hubungan antara Pengalaman Kerja (X_3) dengan Emosional (Y_2)..	61
4.12 Hubungan antara Pengalaman Kerja (X_3) dengan Sosial (Y_3).....	62

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
3.1 Rancangan Penelitian	33
4.1 Struktur Lembaga LKP Prima	47



BAB1. PENDAHULUAN

Dalam Bab ini akan memaparkan tentang 1.1 Latar belakang, 1.2 Rumusan masalah, 1.3 Tujuan penelitian, dan 1.4 Manfaat penelitian.

1.1 Latar Belakang

Lembaga kursus dan Pelatihan (LKP) Prima adalah sebuah LKP menjahit yang dijadikan Tempat Uji Kompetensi menjahit di Kabupaten Jember. LKP Prima merupakan salah satu LKP menjahit terbaik di Kabupaten Jember, hal ini terlihat dari eksistensi LKP hingga saat ini, dan banyaknya peserta pelatihan yang mengikuti program. LKP Prima membuka dua program yaitu jahit dan bordir, namun yang paling diminati peserta pelatihan saat ini adalah program menjahit. Menjahit menjadi program yang paling diminati karena tututan kebutuhan pasar saat ini yang menjadikan pakaian bukan sebuah kebutuhan tetapi *trend* atau mode. Sehingga banyak peserta yang memanfaatkan kesempatan tersebut untuk belajar menjahit agar mampu memproduksi busana atau pakaian yang diinginkan pasar dan akan berdampak terhadap kehidupan sosial ekonominya.

Keterampilan menjahit merupakan salah satu keterampilan yang penting dalam kehidupan sehari-hari, karena berhubungan dengan kebutuhan manusia akan busana. Manusia membutuhkan pakaian untuk menutupi dan melindungi dirinya dari cuaca dingin dan panas dan dari serangan binatang (serangga). Sesuai dengan perkembangan zaman dan teknologi, pakaian tidak hanya dipakai untuk menutupi dan melindungi dirinya saja, tetapi juga untuk keindahan. Oleh karena itu muncullah mode pakaian. Mode pakaian yang ada terus berkembang pesat sehingga pakaian menjadi industri yang cukup diperhitungkan. Adanya lembaga kursus menjahit dan pelatihan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dibidang menjahit dan industri pakaian.

Pelatihan merupakan satuan dari Pendidikan Luar Sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan seseorang di berbagai bidang. Menurut Kartika (2011:8), bahwa pelatihan merupakan upaya meningkatkan kinerja seseorang dalam suatu pekerjaan tertentu atau pekerjaan spesifik untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan penguasaan bakat. Sesuai dengan ketentuan di dalam Standar Kompetensi Lulusan (2012), kriteria capaian yang harus diperoleh melalui internalisasi yaitu pengetahuan, sikap, ketrampilan, kompetensi dan pengalaman kerja. Untuk mencapai kriteria sesuai dengan SKL, LKP Prima tidak hanya mengajarkan peserta cara membuat busana mulai dari membuat pola, memotong, menggunting dan menjahit saja, sehingga mampu mencapai kriteria pengetahuan, ketrampilan kompetensi dan sikap tetapi juga ditingkatkan kemampuan inovasinya sebagai bekal pengalaman kerja.

Menurut Ancok (2012:35) inovasi adalah suatu proses memikirkan dan mengimplementasikan pemikiran tersebut, yang menghasilkan hal yang baru berbentuk produk, jasa, proses bisnis, cara baru, kebijakan, dan lain sebagainya. Sehingga dengan inovasi peserta didik mampu berkeaktifan untuk membuat mode sesuai perkembangan trend. Kriteria untuk membentuk kemampuan berinovasi diantaranya dengan meningkatkan kreatifitas, emosional dan sosial peserta pelatihan. Oleh karena itu idealnya sebuah lembaga pelatihan menjahit harus mampu meningkatkan kemampuan berinovasi peserta pelatihan sebagai bekal berwirausaha di bidang tata busana.

Namun pada kenyataannya, banyak lembaga kursus dan pelatihan menjahit yang hanya mengajarkan cara membuat sebuah pakaian dengan memberikan pengetahuan dan ketrampilan saja kepada peserta didiknya. Lembaga kursus dan pelatihan menjahit biasanya mengajarkan cara membuat pola, memotong, menggunting dan menjahit hingga menjadi sebuah busana. Sehingga peserta didik hanya mampu secara praktis membuat model pakaian tanpa meningkatkan kemampuan berinovasi yang dimilikinya.

Berdasarkan uraian di atas, maka pelatihan menjahit diselenggarakan tidak hanya untuk mencapai pengetahuan, kompetensi dan pengalaman kerja peserta pelatihan tetapi juga untuk mengasah kemampuan berinovasi peserta pelatihan sebagai bekal berwirausaha agar mampu memenuhi kebutuhan pasar dalam dunia busana. Untuk itu peneliti ingin mengetahui lebih jauh hubungan pelatihan menjahit dengan kemampuan berinovasi. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Antara Pelatihan Menjahit dengan Kemampuan Berinovasi Peserta Pelatihan di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Prima Kabupaten Jember”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah ini bertujuan untuk memperjelas masalah penelitian. Sehingga penelitian menjadi terarah, jelas dan tidak menimbulkan kerancuan dalam pelaksanaan penelitian. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu adakah hubungan antara pelatihan menjahit dengan kemampuan berinovasi peserta Pelatihan di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Prima Kabupaten Jember?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan pada setiap penelitian tentunya sebagai tolak ukur pencapaian hasil yang ingin diraih selama proses penelitian. Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah hubungan antara pelatihan menjahit dengan kemampuan berinovasi peserta pelatihan di Lembaga Kursus dan Pelatihan Prima Kabupaten Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini secara teoritis dan praktis adalah sebagai berikut:

1.4.1 Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan perbandingan dan sumber informasi bagi pengembangan penelitian yang lain dibidang pendidikan khususnya Pendidikan Luar Sekolah mengenai hubungan antara pelatihan menjahit dengan kemampuan berinovasi peserta pelatihan.

1.4.2 Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu wadah penerapan materi yang sudah diperoleh peneliti saat mengikuti perkuliahan sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk menyelenggarakan program pelatihan khususnya menjahit dan dapat dijadikan acuan atau referensi penelitian selanjutnya.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam hal ini akan dipaparkan tentang: 2.1 Pelatihan menjahit, 2.2 Kemampuan berinovasi dan 2.3 Penelitian Terdahulu, 2.4 Hubungan antara pelatihan menjahit dengan peningkatan inovasi, dan 2.5 Hipotesis.

2.1 Pelatihan Menjahit

Pelatihan merupakan usaha membentuk, meningkatkan serta mengembangkan ketrampilan tenaga kerja dibidang tertentu. Menurut Flippo (dalam Kartika, 2011:8) pelatihan merupakan suatu usaha untuk mendapatkan pengetahuan dan ketrampilan agar seseorang dapat mengerjakan suatu pekerjaan tertentu. Sedangkan menurut Robins (dalam Zein, 2010:12) pelatihan adalah suatu pengajaran atau pemberian pengalaman kepada seseorang untuk mengembangkan tingkah laku (pengetahuan, skill dan sikap) agar mencapai sesuatu yang diinginkan. Selanjutnya menurut Suprijanto (2012:163) pelatihan adalah salah satu metode dalam pendidikan orang dewasa atau dalam suatu pertemuan yang biasa digunakan dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan mengubah sikap peserta dengan cara yang spesifik.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pelatihan adalah pelajaran untuk memperoleh suatu ketrampilan yang dapat menunjang seseorang dalam bekerja. Menurut pendapat Zein (2010:14) tujuan pelatihan adalah untuk meningkatkan ketrampilan intelektual, memberi ketrampilan baru dan atau meningkatkan ketrampilan, dan meningkatkan sikap atau memperbaiki sikap. Hal ini didukung oleh Jucius (dalam Kamil, 2007:11) yang menambahkan bahwa dengan pelatihan seseorang dapat mengembangkan bakat, ketrampilan dan kemampuan yang dimilikinya.

Pelatihan merupakan program yang terkait dengan pengembangan organisasi dan sekaligus masyarakat. Oleh karena itu penyelenggaraan program pelatihan dapat bermacam-macam mencakup segala kemampuan yang harus dimiliki individu berkaitan dengan fungsi, peran atau tugasnya didalam organisasi atau masyarakat.

Berbagai program pelatihan yang berkembang luas dimasyarakat, pada dasarnya merupakan suatu kebutuhan bagi peningkatan kualitas warga masyarakat dalam rangka melaksanakan perannya secara lebih baik dalam kehidupan masyarakat secara luas. Salah satu pelatihan yang dapat diselenggarakan yaitu menjahit. Pelatihan menjahit merupakan pelatihan yang diselenggarakan untuk memenuhi kebutuhan ketrampilan tenaga kerja dibidang tata busana. Keterampilan menjahit adalah keterampilan yang mempelajari teknik membuat busana dan lenan rumah tangga mulai dari mendesain, menjahit, hingga melakukan penyelesaian. Keterampilan menjahit merupakan salah satu keterampilan yang penting dalam kehidupan sehari-hari, karena berhubungan dengan kebutuhan manusia akan busana. Keterampilan menjahit juga dapat menjadi bekal keterampilan untuk bekerja ataupun membuka usaha.

Menurut Kartika (2011:172) menyatakan bahwa kriteria sebuah pelatihan yaitu mampu meningkatkan atau merubah pengetahuan, sikap, dan ketrampilan peserta pelatihan. Sedangkan menurut Kementerian Pendidikan Nasional (2012) pelatihan menjahit mempunyai Standart Kopetensi Lulusan (SKL) dengan capaian pembelajaran meningkatkan dan merubah pengetahuan, sikap, ketrampilan, kompetensi, dan pengalaman kerja.

Dari beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa pelatihan menjahit adalah kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan membuat mode pakaian atau busana dengan mempelajari teknik menjahit mulai dari memotong, membuat pola, menggunting, mengukur dan menjahit kain menjadi sebuah pakaian.

2.1.1 Pengetahuan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan sesuatu hal (mata pelajaran). Menurut Mulyadi (2010:3) mendefinisikan pengetahuan sebagai kemampuan seseorang untuk mengingat kembali atau mengenali kembali tentang nama, istilah, ide, gejala, rumus-rumus dan sebagainya tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggunakannya.

Pengetahuan adalah informasi yang telah dikombinasikan dengan pemahaman dan potensi untuk menindaki, yang lantas melekat di benak seseorang. Pada umumnya, pengetahuan memiliki kemampuan prediktif terhadap sesuatu sebagai hasil pengenalan atas suatu pola. Sedangkan menurut dijelaskan kembali oleh Rogers (dalam Notoatmodjo, 2003:139) yang menyatakan bahwa sebelum orang mengadopsi perilaku baru (mendapatkan pengetahuan baru), dalam diri orang tersebut terjadi proses yang berurutan, yang disebut AIETA, yaitu:

- a. *Awareness* (kesadaran) di mana orang tersebut menyadari dalam arti mengetahui terlebih dahulu terhadap stimulus (objek).
- b. *Interest* (merasa tertarik) terhadap stimulus atau objek tersebut. Di sini sikap subjek sudah mulai timbul.
- c. *Evaluation* (menimbang-nimbang) terhadap baik dan tidaknya stimulus tersebut bagi dirinya. Hal ini berarti sikap responden sudah lebih baik lagi.
- d. *Trial*, di mana subjek mulai mencoba melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh stimulus.
- e. *Adaption*, di mana subjek telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran, dan sikapnya terhadap stimulus.

Di dalam Standart Kompetensi Lulusan (2012) level II kriteria capaian pengetahuan dalam menjahit yang harus dikuasai peserta pelatihan yaitu:

1. Menguasai pengetahuan faktual tentang jenis dan karakteristik tekstil khususnya sifat-sifat bahan tekstil terhadap temperatur dan kelenturan bahan
2. Menguasai pengetahuan operasional dasar (fungsi dan penggunaan) tentang alat jahit tangan dan mesin jahit mono fungsi (jahitan lurus)
3. Menguasai pengetahuan faktual tentang penyetelan mesin jahit dan penanganan masalah sederhana dalam menjahit

4. Menguasai pengetahuan operasional dasar (fungsi dan penggunaan) alat penyetrika konvensional serta teknik menyetrika dengan alat penyetrika konvensional
5. Menguasai etika dan teknik berkomunikasi dengan atasan

Dari beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan adalah kemampuan mengenal segala sesuatu yang belum diketahui menjadi tahu. Pemahaman informasi menjadi tahu, mengerti dan mengenal sebuah pengetahuan baru. Pembentukan sebuah pengetahuan diawali dari sebuah kesadaran, ketertarikan, yang kemudian dievaluasi untuk dicoba atau diterapkan dalam sebuah perilaku baru. Salah satu tujuan LKP Prima menyelenggarakan Program pelatihan menjahit yaitu untuk meningkatkan pengetahuan peserta pelatihan tentang teknik atau cara menjahit pakaian dengan baik dan benar. Sehingga dengan pelatihan diharapkan mampu mengembangkan pemahaman peserta pelatihan dibidang tata busana, dan mampu mencetak tenaga penjahit yang profesional.

2.1.2 Kompetensi

Menurut Wibowo (2007:86), kompetensi diartikan sebagai kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi oleh keterampilan dan pengetahuan. Sedangkan menurut Spencer dan Spencer dalam Palan (2007:84) mengemukakan bahwa kompetensi menunjukkan karakteristik yang mendasari perilaku yang menggambarkan motif, karakteristik pribadi (ciri khas), konsep diri, nilai-nilai, pengetahuan atau keahlian yang dibawa seseorang yang berkinerja unggul (superior performer) di tempat kerja. Ada 5 (lima) karakteristik yang membentuk kompetensi yakni 1). Faktor pengetahuan meliputi masalah teknis, administratif, proses kemanusiaan, dan sistem. 2). Keterampilan; merujuk pada kemampuan seseorang untuk melakukan suatu kegiatan. 3). Konsep diri dan nilai-nilai; merujuk pada sikap, nilai-nilai dan citra diri seseorang, seperti kepercayaan seseorang bahwa dia bisa berhasil dalam suatu situasi. 4). Karakteristik pribadi; merujuk pada karakteristik fisik dan konsistensi tanggapan terhadap situasi atau

informasi, seperti pengendalian diri dan kemampuan untuk tetap tenang dibawah tekanan. 5). Motif; merupakan emosi, hasrat, kebutuhan psikologis atau dorongan-dorongan lain yang memicu tindakan.

Menurut Trotter dalam Saifuddin (2004:44) mendefinisikan bahwa seorang yang berkompoten adalah orang yang dengan keterampilannya mengerjakan pekerjaan dengan mudah, cepat, intuitif dan sangat jarang atau tidak pernah membuat kesalahan. Selanjutnya menurut Menurut Spencer and Spencer dalam (Prihadi, 2004:38-39) terdapat 5 (lima) karakteristik kompetensi, yaitu :

- a. Motif (*motive*) adalah hal-hal yang seseorang pikir atau inginkan secara konsisten yang menimbulkan tindakan.
- b. Sifat (*traits*) adalah karakteristik fisik dan respons-respons konsisten terhadap situasi atau informasi.
- c. Konsep diri (*Self – Concept*) adalah sikap dan nilai-nilai yang dimiliki seseorang.
- d. Pengetahuan (*Knowledge*), adalah informasi yang dimiliki seseorang untuk bidang tertentu. Pengetahuan (*knowledge*) merupakan kompetensi yang kompleks
- e. Ketrampilan (*Skill*). adalah kemampuan untuk melaksanakan suatu tugas tertentu baik secara fisik maupun mental.

Standar Kompetensi Lulus (2012), Level II menyatakan bahwa kompetensi yang harus dikuasai dalam pelatihan menjahit yaitu :

1. Mampu melakukan pekerjaan menjahit busana dan pemeliharaan alat jahit dengan menerapkan prinsip Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dalam lingkungan kerja
2. Bertanggung jawab atas pekerjaan sendiri dan dapat diberi tanggung jawab membimbing calon asisten penjahit busana yang sedang magang atau sesama asisten penjahit busana yang baru sekali direkrut

Dari beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam bidang tertentu, sehingga mampu memudahkan pekerjaan yang digelutinya. Kompetensi menjahit yaitu kemampuan secara praktis yang dimiliki seseorang dalam merancang sebuah kain menjadi bentuk pakaian atau busana.

2.1.3 Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja adalah lamanya seseorang melaksanakan frekuensi dan jenis tugas sesuai dengan kemampuannya (Syukur, 2001 : 74). Menurut Djauzak (2004:57), faktor- faktor yang dapat mempengaruhi pengalaman kerja seseorang adalah waktu, frekuensi, jenis, tugas, penerapan, dan hasil. Dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Waktu
Semakin lama seseorang melaksanakan tugas akan memperoleh pengalaman bekerja yang lebih banyak.
- b. Frekuensi
Semakin sering melaksanakan tugas sejenis umumnya orang tersebut akan memperoleh pengalaman kerja yang lebih baik.
- c. Jenis tugas
Semakin banyak jenis tugas yang dilaksanakan oleh seseorang maka umumnya orang tersebut akan memperoleh pengalaman kerja yang lebih banyak.
- d. Penerapan
Semakin banyak penerapan pengetahuan, keterampilan, dan sikap seseorang dalam melaksanakan tugas tentunya akan dapat meningkatkan pengalaman kerja orang tersebut.
- e. Hasil
Seseorang yang memiliki pengalaman kerja lebih banyak akan dapat memperoleh hasil pelaksanaan tugas yang lebih baik.

Menurut Manulang (1984:15) pengalaman kerja adalah proses pembentukan pengetahuan atau keterampilan tentang metode suatu pekerjaan karena keterlibatan karyawan tersebut dalam pelaksanaan tugas pekerjaan. Ada beberapa hal juga untuk menentukan berpengalaman tidaknya seorang karyawan yang sekaligus sebagai indikator pengalaman kerja menurut (Foster, 2001 : 43) yaitu :

1. Lama waktu atau masa kerja.

Ukuran tentang lama waktu atau masa kerja yang telah ditempuh seseorang dapat memahami tugas – tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakan dengan baik.

2. Tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki.

Pengetahuan merujuk pada konsep, prinsip, prosedur, kebijakan atau informasi lain yang dibutuhkan oleh karyawan. Pengetahuan juga mencakup kemampuan untuk memahami dan menerapkan informasi pada tanggung jawab pekerjaan. Sedangkan keterampilan merujuk pada kemampuan fisik yang dibutuhkan untuk mencapai atau menjalankan suatu tugas atau pekerjaan.

3. Penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan.

Tingkat penguasaan seseorang dalam pelaksanaan aspek – aspek teknik peralatan dan teknik pekerjaan.

Sedangkan didalam Standart Kompetensi Lulusan tata busana (2012), pengalaman kerja yang harus diraih peserta pelatihan menjahit level II yaitu:

- 1) Mampu melakukan pekerjaan menjahit busana sebagai Penjahit Pemula
- 2) Mampu mempersiapkan tempat kerja dan alat jahit tangan dan alat jahit mesin untuk siap dioperasikan
- 3) Mampu melakukan pekerjaan menjahit busana, dengan alat jahit tangan dan alat jahit mesin sesuai standar menjahit yang dipersyaratkan, sebagai Penjahit Pemula
- 4) Mampu melakukan pekerjaan menjahit busana dan pemeliharaan alat jahit dengan menerapkan prinsip Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dalam lingkungan kerja
- 5) Menguasai pengetahuan faktual tentang jenis dan karakteristik tekstil khususnya sifat-sifat bahan tekstil terhadap temperatur dan kelenturan bahan
- 6) Menguasai pengetahuan operasional dasar (fungsi dan penggunaan) tentang alat jahit tangan dan mesin jahit mono fungsi (jahitan lurus)
- 7) Menguasai pengetahuan faktual tentang penyetelan mesin jahit dan penanganan masalah sederhana dalam menjahit

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pengalaman kerja merupakan pengetahuan dan ketrampilan tentang kemampuan kerja yang diperoleh lewat keterlibatan atau berkaitan dengannya selama periode tertentu. Pengalam kerja dalam menjahit merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam waktu yang terlewati sehingga memudahkan dalam mengerjakan tugas atau pekerjaan saat ini pada bidang tata busana.

2.2 Kemampuan Berinovasi

Menurut kamus bahasa Indonesia kemampuan berasal dari kata “mampu” yang berarti kuasa (bisa, sanggup, melakukan sesuatu, dapat, berada, kaya, mempunyai harta berlebihan). Kemampuan adalah suatu kesanggupan dalam melakukan sesuatu . Seseorang dikatakan mampu apa bila dapat melakukan sesuatu yang harus dilakukan. Sedangkan menurut Sudrajat (dalam Sriyanto, 2014) menghubungkan kemampuan dengan kata kecakapan. Setiap individu memiliki kecakapan yang berbeda-beda dalam melakukan suatu tindakan. Kecakapan ini mempengaruhi potensi yang ada pada diri individu.

Manusia mempunyai kemampuan yang berbeda-beda, salah satu kemampuan yang dimiliki seseorang yaitu kemampuan berinovasi. Menurut Peter Drucker (dalam Tim PPM Manajemen 2015:3) inovasi adalah upaya untuk menciptakan tujuan yang bertujuan dan fokus dalam suatu potensi ekonomi dan sosial. Selanjutnya diperjelas menurut West (dalam Tim PPM Manajemen 2015:3) inovasi yakni pengenalan dan penerapan dengan sengaja gagasan, proses, produk dan prosedur yang baru, yang dirancang untuk memberikan keuntungan yang bagi individu, kelompok, organisasi, dan masyarakat luas.

Menurut Ancok (2012: 35) inovasi adalah suatu proses memikirkan dan mengimplementasikan pemikiran tersebut, sehingga menghasilkan hal yang baru berbentuk produk, jasa, proses bisnis, cara baru, kebijakan, dan lain sebagainya. Ada tujuh aspek modal seseorang yang mendukung inovasi yaitu:

1. Modal kreatifitas yang melekat pada diri individu yang menghasilkan banyak gagasan baru.
2. Modal intelektual yang diwujudkan dalam luasnya pengetahuan dan ketrampilan yang diperoleh dengan proses belajar terus menerus.
3. Modal emosioanal yang ditandai oleh kemampuan pekerja untuk memahami diri sendiri dan orang lain.
4. Modal sosial yang berupa *network* kerjasama para pekerja yang didasari oleh rasa saling percaya.
5. Modal keuletan yang wujudnya adalah ketabahan pekerja dalam menghadapi tantangan pekerjaan
6. Modal moral dan integritas karena inovasi menuntut adanya orisinalitas. Oleh karena itu kejujuran harus dimiliki agar pekerja tidak mengambil gagasan orang lain.
7. Modal kesehatan adalah wadah yang mendukung semua modal lainnya.

Sedangkan menurut Laurance (dalam Yunus 2010:51) inovasi adalah menimbulkan atau mengandung sesuatu yang baru yang dapat dimanfaatkan. Menurut Ancok (2012:36) inovasi dapat terjadi pada banyak aspek yaitu inovasi proses, inovasi metode, inovasi struktur organisasi, inovasi dalam hubungan, inovasi strategi, inovasi pola pikir, inovasi produk, dan inovasi pelayanan. Selain itu Ancok (2012:41) menjelaskan bahwa adapun prinsip inovasi yaitu:

- a. Inovasi adalah sebuah usaha yang sistematis dengan tujuan yang jelas,
- b. Inovasi tidak hanya berdasarkan perseptual tetapi juga secara konseptual,
- c. Inovasi dimulai dari ide yang sederhana, mudah dan fokus pada satu tujuan,
- d. Inovasi sebaiknya dimulai dari inovasi kecil,
- e. Dalam berinovasi jangan merasa pintar, karena sifat demikian akan membuat orang menjadi kurang hati-hati dalam usaha yang dilakukan.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan berinovasi yaitu kemampuan dalam membuat atau menciptakan sebuah ide baru yang diaplikasikan menjadi sesuatu yang bermanfaat. Kemampuan inovasi dalam menjahit dapat berupa kemampuan seseorang dalam merancang sebuah mode pakaian yang

memiliki keunikan atau keindahan tersendiri yang membedakan produk pakaiannya dengan produk pakaian orang lain.

Di LKP Prima, peserta pelatihan tidak hanya diajarkan tentang teknik menjahit dengan baik dan benar. Tetapi juga dibentuk kemampuan berinovasi yang dimiliki tiap-tiap peserta pelatihan. Pembentukan kemampuan inovasi peserta pelatihan dengan memberikan tugas kepada setiap peserta pelatihan menuangkan ide kreatif dan imajinatifnya membuat sebuah mode pakaian sesuai yang diinginkan. Tujuan dari pembentukan kemampuan inovasi tersebut yaitu sebagai bekal peserta pelatihan dalam membuka usaha pada industri pakaian.

2.2.1 Kreativitas

Menurut Torrance (dalam Asrori, 2006: 41) mendefinisikan kreativitas sebagai proses kemampuan memahami kesenjangan-kesenjangan atau hambatan-hambatan dalam hidupnya, merumuskan hipotesis-hipotesis baru, dan mengkomunikasikan hasil-hasilnya, serta sedapat mungkin memodifikasi dan menguji hipotesis-hipotesis yang telah dirumuskan. Sedangkan menurut Munandar (2002: 95) mendefinisikan kreativitas sebagai suatu proses yang tercermin dari kelancaran, fleksibilitas, dan orisinalitas dalam berpikir. Sedangkan menurut Drevdahl (dalam Hurlock, 1978: 4) mendefinisikan kreativitas sebagai berikut:

Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk, atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru, dan sebelumnya tidak dikenal pembuatnya. Ia dapat berupa kegiatan imajinatif atau sintesis pemikiran yang hasilnya bukan hanya perangkuman. Ia mungkin mencakup pembentukan pola baru dan gabungan informasi yang diperoleh dari pengalaman sebelumnya dan pencangkakan hubungan lama ke situasi baru dan mungkin mencakup pembentukan korelasi baru. Ia harus mempunyai maksud atau tujuan yang ditentukan, bukan fantasi semata, walaupun merupakan hasil yang sempurna dan lengkap. Ia mungkin dapat membentuk produk seni, kesusastraan, produk ilmiah, atau mungkin bersifat prosedural atau metodologis.

Selanjutnya Piers (dalam Asrori, 2006: 52) menambahkan karakteristik kreativitas adalah sebagai berikut: a. memiliki dorongan yang tinggi, b. memiliki keterlibatan yang tinggi, c. memiliki rasa ingin tahu yang besar, d. memiliki ketekunan yang tinggi, e. cenderung tidak puas terhadap kemampuan, f. percaya diri, g. memiliki kemandirian yang tinggi, h. bebas mengambil keputusan, i. menerima diri sendiri, j. senang humor, k. memiliki intuisi yang tinggi, l. cenderung tertarik pada hal-hal yang kompleks, m. toleran terhadap ambiguitas, dan n. bersifat sensitif. Sedangkan Menurut Semiawan (2009: 136) ciri-ciri kreativitas adalah:

1. Berani mengambil resiko
2. Memainkan peran yang positif berfikir kreatif
3. Merumuskan dan mendefinisikan masalah
4. Tumbuh kembang mengatasi masalah
5. Toleransi terhadap masalah ganda (ambiguitiy)
6. Menghargai sesama dan lingkungan sekitar

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah sebuah pemikiran untuk menghasilkan suatu yang baru, menciptakan suatu hasil yang berbeda dari yang sudah ada. Kreativitas merupakan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru untuk memberi ide kreatif dalam memecahkan masalah atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan-hubungan yang baru antara unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya. Di LKP Prima, kreativitas peserta didik diasah untuk membentuk kemampuan berinovasi. Kreativitas peserta pelatihan diasah dengan memberikan tugas membuat desain pakaian sesuai ide- ide yang di miliki. Sehingga peserta didik mampu membuat sebuah pakaian sesuai dengan keinginannya.

2.2.2 Emosional

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003:298) disebutkan bahwa yang dimaksud dengan emosi adalah luapan perasaan yang berkembang dan surut dalam waktu singkat atau keadaan dan reaksi psikologis dan fisiologis seperti kegembiraan, kesedihan, keharuan, dan kecintaan. Sedangkan emosional dalam buku yang sama artinya menyentuh perasaan atau mengharukan. Sedangkan menurut sebagian ahli atau pakar psikologi perkembangan yang diwakili Lawrence (Suyadi 2009:104) emosi adalah kondisi kejiwaan manusia.

Pada umumnya perbuatan kita sehari-hari disertai oleh perasaan-perasaan tertentu, yaitu perasaan senang atau tidak senang. Perasaan senang atau perasaan tidak senang yang selalu menyertai perbuatan kita sehari-hari disebut warna afektif warna afektif ini kadang-kadang kuat, kadang-kadang lemah atau samar-samar saja. Dalam warna afektif yang kuat, maka perasaan-perasaan menjadi lebih mendalam, lebih luas dan lebih terarah. Perasaan-perasaan ini disebut emosi.

Perasaan dan emosi biasanya disifatkan sebagai suatu keadaan dari diri organisme atau individu pada suatu waktu. Misalnya, orang merasa sedih, senang, terharu dan sebagainya bila melihat sesuatu, mendengar sesuatu, mencium bau dan sebagainya (Rahman 2003:151). Dengan kata lain perasaan disifatkan sebagai suatu keadaan jiwa sebagai akibat adanya peristiwa yang datang dari luar yang menimbulkan kegoncangan.

Menurut Goleman (2002 : 411) emosi merujuk pada suatu perasaan dan pikiran yang khas, suatu keadaan biologis dan psikologis dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak. Emosi pada dasarnya adalah dorongan untuk bertindak. Emosi berkaitan dengan perubahan fisiologis dan berbagai pikiran. Jadi, emosi merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia, karena emosi dapat merupakan motivator perilaku dalam arti meningkatkan, tapi juga dapat mengganggu perilaku intensional manusia (Prawitasari,1995).

Selanjutnya menurut Goleman (2002 : 411) mengemukakan beberapa macam emosi yang tidak berbeda jauh dengan kedua tokoh di atas, yaitu :

- a. Amarah: beringas, mengamuk, benci, jengkel, kesal hati
- b. Kesedihan: pedih, sedih, muram, suram, melankolis, mengasihi diri, putus asa
- c. Rasa takut: cemas, gugup, khawatir, was-was, perasaan takut sekali, waspada, tidak tenang, ngeri
- d. Kenikmatan: bahagia, gembira, riang, puas, riang, senang, terhibur, bangga
- e. Cinta: penerimaan, persahabatan, kepercayaan, kebaikan hati, rasa dekat, bakti, hormat, dan kemesraan
- f. Terkejut: terkesiap, terkejut
- g. Jengkel: hina, jijik, muak, mual, tidak suka

Dari beberapa teori diatas dapat disimpulkan emosional adalah kondisi psikologis manusia. Emosi dapat ditunjukkan ketika merasa senang mengenai sesuatu, marah kepada seseorang, ataupun takut terhadap sesuatu. Emosi biasanya dipengaruhi oleh perasaan hati yang dialami pada jiwa seseorang. Emosional berpengaruh terhadap pembentukan kemampuan berinovasi peserta pelatihan. Keadaan emosional peserta pelatihan di LKP Prima dapat dilihat melalui proses pembelajaran. Peserta pelatihan yang memiliki keadaan emosi yang baik tentu akan lebih bersemangat, pantang menyerah dan berkemampuan tinggi untuk mengikuti proses pembelajaran, sehingga pembentukan kemampuan berinovasi akan lebih mudah.

2.2.3 Sosial

Menurut Sudarno (dalam Salim, 2002:11) menekankan pengertian sosial pada strukturnya, yaitu suatu tatanan dari hubungan-hubungan sosial dalam masyarakat yang menempatkan pihak-pihak tertentu (individu, keluarga, kelompok, kelas) didalam posisi-posisi sosial tertentu berdasarkan suatu sistem nilai dan norma yang berlaku pada suatu masyarakat pada waktu tertentu. Menurut Enda M (dalam Mukaromah 2012) Sosial adalah cara tentang bagaimana para individu saling

berhubungan. Sosial akan berdampak terhadap perilaku, sehingga menumbuhkan sebuah ketrampilan sosial.

Menurut Surya (1988:4-5) menyatakan bahwa keterampilan sosial adalah perangkat perilaku tertentu yang merupakan dasar bagi tercapainya interaksi sosial secara efektif. Sementara itu, Menurut Suardi (1979:56) keterampilan sosial adalah suatu kemahiran dalam bergaul dengan oranglain. Sedangkan Matson (dalam Surya, 1998:49) mengatakan bahwa keterampilan sosial membantu seseorang untuk dapat menyesuaikan diri dengan standar harapan masyarakat dalam norma-norma yang berlaku di sekelilingnya. Keterampilan-keterampilan sosial tersebut meliputi kemampuan berkomunikasi, menjalin hubungan dengan orang lain, menghargai diri sendiri dan orang lain, mendengarkan pendapat dari orang lain, dan lain lain.

Dari beberapa pendapat diatas dapat dinyatakan bahwa sosial merupakan hubungan individu dengan orang lain melalui interaksi untuk melakukan aktivitas dalam kehidupan sehari-harinya. Karena pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial sehingga dalam kehidupanya manusia membutuhkan orang lain untuk mencapai tujuan bersama. Di LKP Prima, peserta didik diberikan tugas kelompok untuk membuat sebuah pakaian. Tugas tersebut untuk mengasah kemampuan sosial peserta pelatihan. Sehingga peserta pelatihan akan menyatukan ide-ide kreatif mereka untuk bekerjasama membuat sebuah pakaian inovatif.

2.2.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Berinovasi

Kemampuan Inovasi dipengaruhi oleh banyak faktor. Athaya (2015) menyebutkan faktor pendorong kreativitas dan inovasi ada 4 macam, antara lain.

a. Bakat

Bakat seseorang merupakan pendorong utama untuk melakukan kegiatan yang kreatif dan inovatif. Setiap orang memiliki bakat sendiri-sendiri. Contoh: seseorang yang berbakat seni akan terdorong untuk melakukan kegiatan kreasi dan inovasi di

bidang seni dan menghasilkan nyanyian, lagu-lagu, atau gending-gending kreasi baru dan lain-lain.

b. Minat

Minat adalah rasa senang seseorang terhadap sesuatu. Bila seseorang merasa senang terhadap sesuatu, maka ia akan melakukan usaha yang kreatif dan inovatif yang berhubungan dengan sesuatu yang ia sukai, Contoh: seseorang yang senang beternak lele, maka ia akan berusaha untuk dapat beternak lele dengan baik, mencari ilmu tentang beternak lele, membuat cara-cara beternak lele yang baik dan cara-cara memanfaatkan/memasarkan hasil-hasilnya.

c. Lingkungan

Lingkungan adalah situasi dan kondisi yang meliputi kehidupan seorang. lingkungan sangat berpengaruh terhadap kreativitas dan inovasi seseorang, karena dalam kehidupan sehari-hari setiap orang akan berhubungan satu sama lain dan saling memengaruhi.

d. Pendidikan

Bakat dan minat seseorang merupakan faktor utama kreativitas dan inovasi seseorang. Agar tercapai hasil kreativitas dan inovatif yang sempurna, maka bakat dan minat tersebut harus dilatih dan dididik dengan baik.

Kemampuan Inovasi seseorang menurut Athaya dipengaruhi 4 macam hal seperti yang telah dijabarkan diatas, mulai dari bakat hingga pendidikan. Di Indonesia, pendidikan sendiri ada 3 jalur, yakni formal, informal, dan nonformal. Dalam penelitian ini mengkaji mengenai hubungan antara pelatihan menjahit dengan kemampuan berinovasi. Dapat dilihat disini bahwa program pelatihan merupakan salah satu satuan pendidikan nonformal.

Sedangkan menurut Dopni (dalam Ancok 2012:147) membagi dimensi kemampuan inovasi kedalam empat faktor, yakni:

- a. Niat untuk berinovasi (*innovation intention*) di bagi kedalam dua sub faktor yakni:
 - 1) *Innovation propensity* yang didefinisikan sebagai tingkatan sejauh mana organisasi, secara formal di dalam model bisnisnya, menetapkan inovasi sebagai arahan (niat) utama dalam bisnis.
 - 2) *Organizational Constituency*, yang terwujud dalam bentuk sejauh mana karyawan terlibat dalam kewajiban berinovasi, dan bagaimana karyawan menilai diri mereka, teman sekerja mereka dalam hal ini, ekuitas, dan kontribusi yang mereka berikan kepada organisasi.
- b. Infrastruktur Inovasi (*Innovation Infrastructure*) yang dikelompokkan kedalam dua katagori yakni:
 - 1) Pembelajaran organisasi (*organizational learning*) yang menggambarkan sejauh mana pelatihan dan pendidikan karyawan diselaraskan dengan inovasi sebagai sasaran perusahaan.
 - 2) Kreativitas dan pemberdayaan (*creativity and empowerment*), berupa penetapan besaran kebebasan dalam berkreasi bagi karyawan yang diperbolehkan perusahaan untuk diwujudkan dalam kerja. Selain itu, sejauh mana karyawan diberdayakan, dan berapa besar kebebasan yang diberikan pada karyawan untuk melakukan sesuatu atas kehendak sendiri.
- c. Pengaruh inovasi (*innovation influence*) yang dibagi dalam dua subfaktor:
 - 1) Orientasi pasar (*market orientation*) yang ditandai oleh seberapa besar kemampuan karyawan untuk melihat kebutuhan pasar dan kesadaran akan kondisi lingkungan bisnis. Ini diwujudkan dalam bentuk pengetahuan karyawan terhadap kebutuhan konsumen, dan kemampuan berbagi pengetahuan tentang mata rantai nilai (*value chain*) di tempat mereka bekerja.
 - 2) Orientasi nilai (*Value orientation*) yakni berapa besar perhatian karyawan terfokus dan terlibat dalam upaya untuk memberi nilai tambah kepada konsumen dan kliennya.

- d. Implementasi inovasi (*innovation implementation*), menyangkut kondisi organisasi dalam kaitannya dengan konteks inovasi. Perwujudannya antara lain dalam bentuk kemampuan organisasi untuk melakukan gagasan yang memberikan nilai tambahan (*value added ideas*), serta kemampuan organisasi untuk menyerasikan sistem dan proses sesuai dengan kebutuhan perubahan lingkungan.

2.3 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian dan Perbedaan
1	Ainul Izzah	Pelatihan Keterampilan Menjahit Untuk Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik Program Pnpm Mandiri Pedesaan Di Desa Pantenan Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil penelitian pelatihan ini menunjukkan bahwa pelatihan keterampilan menjahit ini berjalan efektif sesuai dengan tujuan yang sudah direncanakan, hal ini dapat dilihat dari peserta didik yang mampu memahami materi-materi yang diberikan oleh tutor dan mengaplikasikan materi-materi, para peserta didik juga mampu menciptakan inovasi-inovasi baru dalam menciptakan model-model baju • Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian saat ini lebih megacu kepada pembentukan kemampuan berinovasi dengan meningkatkan kreativitas, emosional dan sosial peserta pelatihan. Sedangkan yang sebelumnya pembentukan kemampuan berinovasi dilakakun dengan mengaplikasikan tujuan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

2	Nidlom Amrulloh	Pelatihan Keterampilan Menjahit Dalam Meningkatkan Kesiapan Berwirausaha Para Santri Di Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam Desa Jatirejo Barat Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil Penelitian mencakup : (1) pelaksanaan pelatihan keterampilan menjahit bagi para santri telah berjalan secara terstruktur dalam artian dapat memenuhi komponen-komponen pendidikan luar sekolah sehingga warga belajar dapat menerapkan kemampuan menjahit pada lingkungan kerja untuk siap berwirausaha (2) program pelatihan keterampilan yang ditujukan untuk para santri telah menyiapkan warga belajar karena dapat memberikan berbagai manfaat untuk kesiapan berwirausaha mereka (3) faktor pendukungnya adalah komitmen tinggi para pengasuh pesantren terhadap pelatihan menjahit dan faktor penghambatnya kurang seimbangnya antara jumlah santri dengan peralatan yang ada • Perbedaannya antara penelitian saat ini dengan yang terdahulu yaitu penelitian saat ini keberhasilan diukur berdasarkan capaian pembelajaran dalam SKL menjahit meliputi pengetahuan, kompetensi dan penalaman kerja, dan sarana prasarana telah memadai sehingga sangat mendukung keberhasilan program. sedangkan yang terdahulu keberhasilan diukur dari terpenuhinya komponen-komponen Pendidikan Luar Sekolah, dan pengaruh menjadi faktor pendukung.
3.	Mita Andini Putri	Analisis Pengaruh Kreativitas Dan Perilaku Inovatif Terhadap Kinerja	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil Penelitian ini membuktikan bahwa : (1) Kreativitas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kinerja karyawan. Selain itu kreativitas juga menunjukkan hubungan yang kuat dengan kinerja karyawan. Sehingga semakin tinggi kreativitas yang

		Karyawan (Studi Kasus: PT Trias Sena Bhakti)	<p>dilakukan karyawan PT Trias Sena Bhakti maka kinerja karyawan juga akan semakin meningkat (2) Perilaku Inovatif memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kinerja karyawan. Selain itu perilaku inovatif juga menunjukkan hubungan yang kuat dengan kinerja karyawan. Sehingga semakin tinggi perilaku inovatif yang dilakukan karyawan PT Trias Sena Bhakti maka kinerja karyawan juga akan semakin meningkat.(3) Adanya pengaruh antara kreativitas, perilaku inovatif dan kinerja karyawan dalam PT Trias Sena Bhakti. Selain itu kreativitas dan perilaku inovatif juga menunjukkan hubungan yang kuat dengan kinerja karyawan.</p> <ul style="list-style-type: none">• Perbedaan antara penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian saat ini kreativitas mempengaruhi kemampuan berinovasi, namun tidak hanya kreativitas saja tetapi juga kreativitas, emosional dan sosial yang berpengaruh terhadap kemampuan berinovasi. Sedangkan penelitian terdahulu kreativitas dan perilaku inovatif mempengaruhi kinerja karyawan.
--	--	---	--

2.4 Hubungan Antara Pelatihan Menjahit dengan Kemampuan Berinovasi

Menurut UU No. 18 tahun 2002 Inovasi adalah kegiatan penelitian, pengembangan, dan/atau perekayasaan yang bertujuan mengembangkan penerapan praktis nilai dan konteks ilmu pengetahuan yang baru, atau cara baru untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada ke dalam produk atau proses produksi. Inovasi adalah sebuah hal yang berbasis pengetahuan sebagai sumber apresiasi. Sehingga pengetahuan mempunyai andil dalam terciptanya sebuah inovasi. Pernyataan tersebut didukung oleh pendapat Nonaka dan Takeuchi (dalam Ancok, 1995:35) yaitu proses inovasi banyak bergantung pada pengetahuan, terutama karena knowledge merepresentasikan suatu bidang jauh lebih dalam dari pada data, informasi dan logika konvensional. Oleh karenanya, kekuatan knowledge terletak pada subjektivitasnya, yang mendasari value dan asumsi yang menjadi pondasi bagi proses pembelajaran.

Pengetahuan adalah segala sesuatu yang ada dikepala kita. Kita dapat mengetahui sesuatu berdasarkan pengalaman yang kita miliki. Selain pengalaman, kita juga menjadi tahu karena kita diberitahu oleh orang lain. Pengetahuan juga didapatkan dari tradisi (Prasetyo, 2007:3). Sedangkan Menurut Notoadmojo (2003:125) faktor – faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu pendidikan, umur, jenis kelamin, pekerjaan dan sumber informasi. Pendidikan menjadi faktor utama yang mempengaruhi pengetahuan karena dengan pendidikan seseorang akan belajar sebuah informasi baru yang belum diketahui untuk diterapkan dalam kehidupannya. Pendidikan di Indonesia diselenggarakan melalui tiga jalur salah satunya yaitu pendidikan non formal.

Pendidikan non formal merupakan sebuah jalur pendidikan dimana terdapat komunikasi yang teratur dan terarah diluar sekolah dan seseorang memperoleh informasi, pengetahuan, latihan maupun bimbingan sesuai dengan usia dan kebutuhan kehidupan dengan tujuan mengembangkan tingkat keterampilan. Pernyataan tersebut sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 26 ayat 1 dan 2 menjelaskan bahwa:

1. Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/ atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.
2. Pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional.

Sehingga selain untuk meningkatkan pengetahuan yang belum terpenuhi di bidang formal maupun in formal tetapi juga untuk meningkatkan ketrampilan seseorang sesuai kemampuan yang dimiliki. Dari beberapa satuan program yang diselenggarakan pendidikan non formal untuk mengembangkan dan meningkatkan ketrampilan salah satunya yaitu dengan melalui pelatihan.

Menurut Simamora (2006:273)Pelatihan (*training*) merupakan proses pembelajaran yang melibatkan perolehan keahlian, konsep, peraturan, atau sikap untuk meningkatkan kinerja tenaga kerja. Pelatihan mempersiapkan peserta latihan untuk mengambil jalur tindakan tertentu yang dilukiskan oleh teknologi dan organisasi tempat bekerja, dan membantu peserta memperbaiki prestasi dalam kegiatannya terutama mengenai pengertian dan keterampilan. Banyak program pelatihan yang dapat diselenggarakan untuk meningkatkan ketrampilan seseorang di berbagai bidang seperti pelatihan menjahit sebagai wadah mengembangkan kemampuan dan ketrampilan seseorang dibidang tata busana.

Keterampilan menjahit merupakan salah satu keterampilan yang penting dalam kehidupan sehari-hari, karena berhubungan dengan kebutuhan manusia akan busana. Busana saat ini bukan sekedar sebuah kebutuhan karena hampir setiap bulan bahkan setiap minggu seseorang dapat membeli pakain yang saat ini dijadikan mode atau trend. Banyaknya mode pakaian menuntut perusahaan atau perorangan memproduksi banyak pakaian dengan berbagai mode sesuai perkembangan trend. Sehingga dibutuhkan pekerja kreatif untuk membuat atau menciptakan sebuah pakaian yang inovasi. Namun tidak setiap pekerja penjahit mampu berinovasi sehingga dapat menghasilkan sebuah produk yang mampu menjawab kebutuhan pasar

saat ini. Sehingga melalui sebuah pelatihan menjahit peserta pelatihan yang akan dicetak menjadi penjahit-penjahit yang profesional tidak hanya diajarkan sekedar cara menjahit tetapi juga membentuk tenaga yang berkemampuan dalam menginovasi produk khususnya dalam dunia busana agar mampu meningkatkan kemampuan sosial dan ekonominya.

2.5 Hipotesis

Menurut Masyhud (2014:72) Hipotesis berasal dari bahasa latin, yaitu *hypo* dan *thesa*. *Hypo* berarti dibawah, sedangkan *thesa* berarti kebenaran. Penggabungan kedua kata tersebut kemudian disesuaikan dengan pedoman pembentukan istilah bahasa indonesia menjadi “hipotesis” artinya masih memerlukan pengujian untuk mendapatkan kebenaran yang sebenarnya. Sedangkan menurut Universitas Jember (2012:22) hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara terhadap masalah yang masih harus diuji kebenarannya.

Selanjutnya menurut Arikunto (2013:112-113) hipotesis penelitian ada dua macam yaitu hipotesis kerja (hipotesis alternative) dan hipotesis nol. Hipotesis kerja disingkat dengan H_a yang merupakan hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan variabel Y. Sedangkan hipotesis nol disingkat dengan H_0 merupakan hipotesis yang menyatakan tidak adanya hubungan antara variabel X dengan Variabel Y.

Menurut Sugiyono (2011:64) hipotesis dilihat dari kategori rumusannya dibagi menjadi dua yaitu.

1. Hipotesis Nol (H_0), yaitu hipotesis yang menyatakan tidak ada hubungan atau pengaruh antara variabel dengan variabel lain,
2. Hipotesis alternatif (H_a), yaitu hipotesis yang menyatakan ada hubungan atau pengaruh antara variabel dengan variabel lain.

Berdasarkan kajian di atas, dalam penelitian ini menggunakan hipotesis kerja (H_a), yaitu ada hubungan antara pelatihan menjahit dengan kemampuan berinovasi peserta pelatihan di LKP Prima Jember. Dalam penelitian diperlukan adanya penetralan dari dugaan-dugaan (hipotesis) yang digunakan (H_a), yang disebut dengan hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara dua variabel yang dikaji. Sehingga hipotesis nol (H_0) dalam penelitian ini adalah tidak ada hubungan antara pelatihan menjahit dengan kemampuan berinovasi peserta pelatihan di Lembaga Kursus Pelatihan Prima Jember

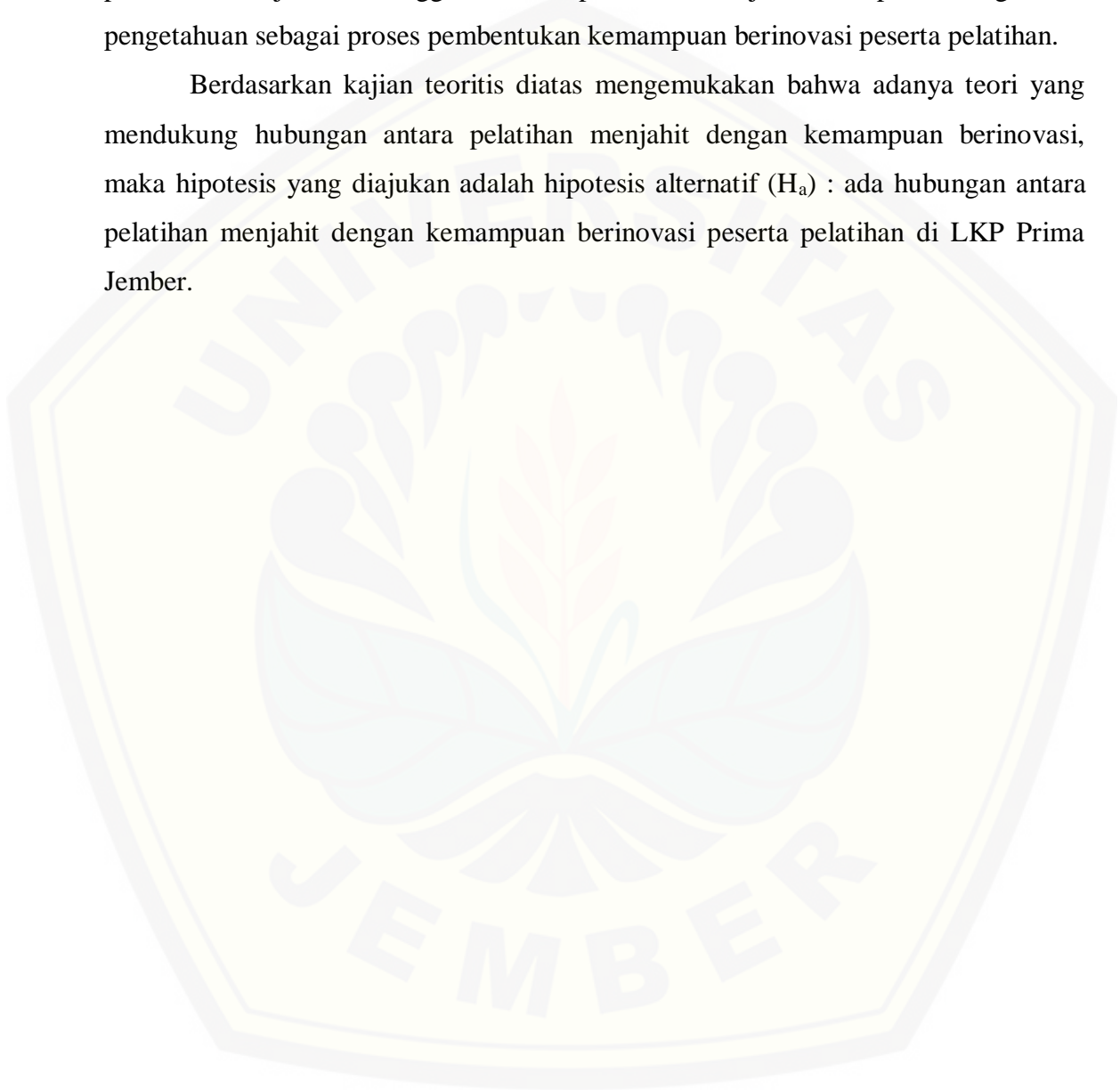
2.6 Premis

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) premis yaitu apa yang dianggap benar sebagai landasan kesimpulan kemudian, dasar pemikiran, alasan, asumsi, kalimat atau proposisi yang dijadikan dasar penarikan kesimpulan dalam logika. Premis berkaitan erat dengan istilah silogisme. Silogisme adalah suatu bentuk penalaran yang berusaha menghubungkan dua pernyataan premis mayor (pernyataan umum) dengan premis minor (pernyataan khusus) untuk ditarik suatu kesimpulan.

Premis dalam penelitian ini sesuai dengan pernyataan Nonaka dan Takeuchi (dalam Ancok, 1995:35) yaitu proses inovasi banyak bergantung pada pengetahuan, terutama karena knowledge merepresentasikan suatu bidang jauh lebih dalam dari pada data, informasi dan logika konvensional. Pernyataan tersebut didukung oleh pendapat Menurut Notoadmojo (2003:125) faktor – faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu pendidikan, umur, jenis kelamin, pekerjaan dan sumber informasi. Pendidikan menjadi faktor utama yang mempengaruhi pengetahuan. Pendidikan di Indonesia diselenggarakan melalui tiga jalur yaitu Pendidikan informal, formal dan non formal. Pendidikan non formal menyelenggarakan berbagai satuan program salah satunya adalah pelatihan.

Beberapa program pelatihan yang dapat di laksanakan oleh lembaga untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan seseorang di berbagai bidang seperti pelatihan menjahit. Sehingga melalui pelatihan menjahit mampu meningkatkan pengetahuan sebagai proses pembentukan kemampuan berinovasi peserta pelatihan.

Berdasarkan kajian teoritis diatas mengemukakan bahwa adanya teori yang mendukung hubungan antara pelatihan menjahit dengan kemampuan berinovasi, maka hipotesis yang diajukan adalah hipotesis alternatif (H_a) : ada hubungan antara pelatihan menjahit dengan kemampuan berinovasi peserta pelatihan di LKP Prima Jember.



BAB 3. METODE PENELITIAN

Dalam bab ini memaparkan tentang: 3.1 Jenis penelitian, 3.2 Tempat dan waktu penelitian, 3.3 Teknik penentuan responden, 3.4 Definisi operasional variabel, 3.5 Rancangan penelitian, 3.6 Data dan sumber data, 3.7 Teknik pengumpulan data, 3.8 Uji Validitas dan Reliabilitas, dan 3.9 Teknik pengolahan dan analisis data.

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Masyhud (2014:128) berpendapat penelitian korelasional adalah penelitian yang berusaha untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih. Sedangkan Narbuko (2009:48) jenis penelitian korelasional bertujuan untuk mendalami sejauh mana variabel-variabel pada suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan pada koefisien korelasi. Selanjutnya Sukardi (2011:166) juga menjelaskan penelitian korelasi adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan, apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena data yang akan dikumpulkan berupa angka-angka. Sedangkan tujuan menggunakan jenis penelitian jenis penelitian korelasi yaitu karena peneliti ingin mengetahui dan mendeteksi ada tidaknya atau sejauh mana hubungan antara variabel X yaitu pelatihan menjahit dengan variabel Y yaitu kemampuan berinovasi peserta pelatihan.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Tempat penelitian merupakan lokasi dimana peneliti akan melakukan penelitian untuk menggali data dan informasi yang dibutuhkan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tempat *purposive area*, yaitu penentuan tempat atau lokasi dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014: 53). Sedangkan Menurut Sukardi (2011:53) tempat penelitian adalah tempat di mana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti menentukan tempat penelitian di Lembaga Kursus dan Pelatihan Menjahit Prima Jember dengan berbagai pertimbangan sebagai berikut.

- a. Ketersediaan Lembaga Kursus dan Pelatihan Prima Jember untuk dijadikan sebagai lokasi penelitian,
- b. LKP Prima merupakan salah satu satuan dari Pendidikan Luar Sekolah,
- c. LKP Prima merupakan salah satu lembaga yang melaksanakan uji kompetensi sendiri karena telah memiliki ijin TUK.
- d. Adanya permasalahan positif yang terjadi di LKP Prima terkait dengan hubungan antara pelatihan menjahit dengan kemampuan berinovasi peserta pelatihan.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah 5 bulan, dimulai dari bulan Juni 2016 hingga Oktober 2016. Dengan rincian waktu penelitian yakni, 1 bulan persiapan penelitian dan observasi, 2 bulan penelitian dilapangan, dan 2 bulan pengerjaan laporan penelitian.

3.3 Teknik Penentuan Responden

Teknik penentuan responden dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik populasi. Menurut Masyhud (2014:94) Populasi adalah himpunan yang lengkap dari satuan-satuan atau individu-individu yang karakteristiknya akan kita kaji atau teliti. Banyaknya individu atau unsur-unsur yang merupakan anggota populasi disebut sebagai ukuran populasi, dan biasanya disimbolkan dengan X atau N (huruf capital/besar). Sedangkan menurut Arikunto (2006:138) teknik populasi adalah teknik pengambilan atau penentuan responden yang menggunakan keseluruhan subjek penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil teknik populasi secara keseluruhan yang akan dijadikan sebagai subyek penelitian. Peserta pelatihan yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian di LKP Prima dengan jumlah 17 orang, dengan pertimbangan peserta pelatihan yang mengikuti pelatihan menjahit level II pada tahun 2016.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Menurut Masyhud (2014:55), definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat yang didefinisikan yang dapat diamati atau diobservasi. Sedangkan menurut Jember University Press (2012:23), definisi operasional adalah uraian yang terbatas pada setiap istilah atau frase kunci yang digunakan dalam penelitian dengan makna tunggal dan terukur. Dengan definisi operasional penelitian menjadi terarah, karena menggambarkan variabel-variabel yang akan diukur serta menentukan indikator sebagai penjabar fokus sehingga memudahkan peneliti dalam proses penelitian.

3.4.1 Pelatihan Menjahit

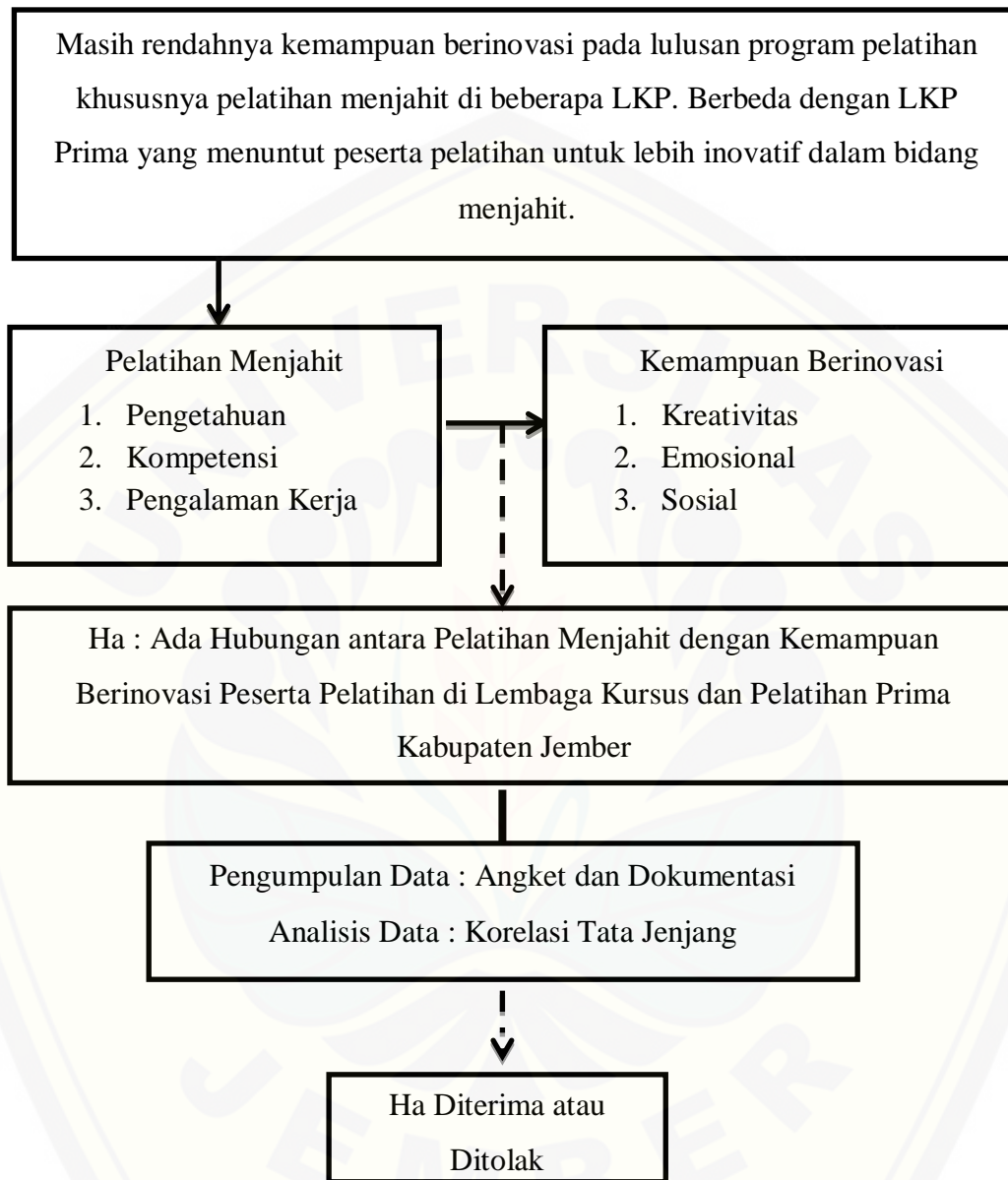
Pelatihan menjahit adalah model pembelajaran yang diselenggarakan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan membuat mode pakaian atau busana dengan mempelajari teknik menjahit mulai dari memotong, membuat pola, memotong, dan menjahit kain menjadi sebuah pakaian. Capaian pembelajaran dalam pelatihan menjahit diantaranya yaitu pengetahuan, kompetensi dan pengalaman kerja.

3.4.2 Kemampuan Berinovasi

Kemampuan berinovasi yaitu kemampuan dalam membuat atau menciptakan sebuah ide yang baru sehingga dapat diaplikasi menjadi sesuatu yang mampu dimanfaatkan dalam kehidupan. Kemampuan berinovasi terbentuk karena adanya sebuah kreativitas, emosional dan sosial.

3.5 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian menjelaskan setiap prosedur penelitian mulai dari tujuan penelitian sampai dengan analisis data. Menurut Jember University Press (2012:23) Rancangan penelitian ini bertujuan agar pelaksanaan penelitian dapat dijalankan dengan baik, benar, dan lancar. Rancangan penelitian berisi uraian tentang langkah-langkah yang ditempuh, atau sub-sub komponen yang harus ada untuk meraih hasil yang hendak dicapai. Sedangkan menurut Masyud (2014:331) desain penelitian berisikan uraian tentang langkah-langkah yang akan ditempuh peneliti ketika akan melaksanakan sebuah penelitian dilapangan, disertai dengan komponen yang akan peneliti dapatkan. Adapun alur dalam penelitian ini:



Ket :

↓ : dipengaruhi

→ : dampak

- - ↓ : Hasil

— : Cara

3.6 Data dan Sumber Data

3.6.1 Data

Data adalah kumpulan fakta atau informasi yang dapat berbentuk angka atau deskripsi yang berasal dari sumber data. Sedangkan sumber data adalah uraian tentang asal diperolehnya data penelitian (Universitas Jember, 2012:23). Sedangkan Arikunto (2010:172), ada dua jenis data yang digunakan dalam penelitian yaitu data primer dan data sekunder.

- a. Data primer adalah data yang diamati, dikumpulkan oleh peneliti penyebaran angket kepada responden yaitu peserta pelatihan menjahit level II.
- b. Data sekunder, data tambahan sebagai pelengkap data primer. Data sekunder dalam penelitian ini dapat berupa sumber tertulis, studi dokumentasi, dan studi kepustakaan dengan masalah yang diteliti.

3.6.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh (Arikunto, 2010:172). Sedangkan menurut Jember University Press (2012:23), sumber data berasal dari organisasi, masyarakat, sistem hewan, tumbuhan, bahan, alat dan lain-lain.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2014:62). Menurut Jember University Press (2010:24) teknik dan alat perolehan data ialah uraian yang menjelaskan cara dan instrumen yang digunakan untuk memperoleh data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

3.7.1 Angket

Menurut Masyhud (2014:218) menambahkan angket merupakan instrument pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Sedangkan menurut Sanjaya (2013:255) angket adalah instrumen penelitian berupa daftar pertanyaan atau pernyataan secara tertulis yang harus dijawab atau diisi oleh responden sesuai dengan petunjuk pengisiannya.

Angket dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu angket terbuka dan angket tertutup. Angket terbuka (angket tidak berstruktur) yaitu angket yang disajikan dalam bentuk sederhana sehingga responden dapat memberikan isian sesuai dengan kehendak dan keadaannya. Sedangkan yang dimaksud dengan angket tertutup (angket berstruktur) yaitu angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan memberikan tanda silang (X), melingkari, atau memberi tanda check (√) pada jawaban yang telah disediakan (Masyhud, 2014:219).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis angket tertutup (berstruktur), karena angket yang digunakan bersifat pilihan dan jawaban atas pertanyaan telah dibatasi. Jadi responden hanya perlu mengisi pilihan jawaban yang paling sesuai dengan keadaannya. Alasan peneliti menggunakan angket dan menyebarkan secara langsung kepada responden karena proses lebih mudah dan cepat dalam pengelolaan hasilnya (penskoran, tabulasi dan analisis data mudah dilakukan), memudahkan peneliti untuk menyintesis hasil sejak pembuatan angket serta angket tepat pada sasaran. Teknik ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara pelatihan menjahit dengan kemampuan berinovasi peserta pelatihan di LKP Prima Jember.

3.7.2 Dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu usaha mencari informasi atau data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya (Hartani, 2010:96). Sedangkan menurut Arikunto (2006:231) mendefinisikan dokumentasi sebagai proses pengumpulan data atau penghimpunan data mengenai variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, laporan, dan sebagainya.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa metode dokumentasi adalah suatu kegiatan pengumpulan data yang berupa catatan, buku, surat kabar dan sebagainya. Adapun data yang akan diraih dari dokumentasi adalah:

- a. Profil Lembaga Kursus dan Pelatihan Menjahit Prima Jember
- b. Struktur kepengurusan di Lembaga Kursus dan Pelatihan Menjahit Prima Jember
- c. Data Peserta pelatihan tahun 2016 di Lembaga Kursus dan Pelatihan Menjahit Prima Jember.
- d. Standart Kompetensi Lulusan di Lembaga Kursus dan Pelatihan Menjahit Prima Jember
- e. Kurikulum di Lembaga Kursus dan Pelatihan Menjahit Prima Jember
- f. Foto pelaksanaan kegiatan pelatihan menjahit di Lembaga Kursus dan Pelatihan Menjahit Prima Jember

3.8 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.8.1 Uji Validitas

Instrumen dikatakan memenuhi syarat validitas jika instrumen tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur (Mashyud 2014:230). Sedangkan Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan-tingkatan kevalidan atau keaslian suatu instrumen, sebelum instrumen diberikan kepada responden maka terlebih dahulu menguji validitas instrumen (Arikunto, 2006:168).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan rumus korelasi tata jenjang atau *rank spearman*. Adapun rumus korelasi tata jenjang adalah sebagai berikut.

$$Rho = 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2-1)}$$

Keterangan:

Rho : Koefisiensi korelasi tata jenjang

D : Selisih nilai rangking variable X dengan variable Y

N : Banyaknya subyek

6 dan 1: Bilangan konstan

Hasil penghitungan koefisien validitas yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan nilai kritik Rho, adapun kriteria kevalidan yaitu:

- Valid jika r hitung $>$ r kritik dengan taraf kepercayaan 95%
- Tidak valid jika r hitung $<$ r kritik dengan taraf kepercayaan 95%

Setelah dilakukan penyebaran kuesioner terhadap 11 responden, diperoleh nilai hasil jawaban yang beragam. Hasil ini digunakan dalam perhitungan uji validitas instrumen yang menentukan apakah tiap butir pertanyaan instrumen valid atau tidak. Hasil dari jawaban-jawaban responden dalam menjawab kuesioner dapat dilihat pada lampiran D . Sedangkan contoh hasil perhitungan uji validitas dapat dilihat pada lampiran E.

Berikut tabel 3.1 merupakan tabel hasil perhitungan manual uji validitas tiap butir soal dengan faktor dan dengan jumlah total.

No Soal	Korelasi dengan Faktor	Korelasi dengan Total	r-tabel	Kesimpulan
1	0,766	0,689	0,591	Valid
2	0,727	0,702	0,591	Valid
3	0,920	0,920	0,591	Valid
4	0,366	0,443	0,591	Tidak Valid

No Soal	Korelasi dengan Faktor	Korelasi dengan Total	r-tabel	Kesimpulan
5	0,202	0,218	0,591	Tidak Valid
6	0,970	0,909	0,591	Valid
7	0,925	0,795	0,591	Valid
8	0,931	0,881	0,591	Valid
9	0,966	0,909	0,591	Valid
10	0,977	0,920	0,591	Valid
11	0,852	0,629	0,591	Valid
12	0,843	0,729	0,591	Valid
13	0,748	0,729	0,591	Valid
14	0,686	0,561	0,591	Valid
15	0,661	0,5	0,591	Valid
16	0,859	0,789	0,591	Valid
17	0,859	0,623	0,591	Valid
18	0,911	0,870	0,591	Valid
19	0,898	0,623	0,591	Valid

(Sumber : data diolah)

Setelah dilakukan perhitungan manual pada setiap butir soal instrumen, dari 19 pertanyaan, ada dua pertanyaan yang menyatakan tidak valid, pertanyaan tersebut ialah pertanyaan nomor 4 dan 5. Selanjutnya langkah yang dilakukan terhadap 2 soal yang tidak valid adalah dengan menghapus kedua pertanyaan tersebut, sehingga instrumen terdiri dari 17 pertanyaan yang sebelumnya adalah 19 pertanyaan.

3.8.2 Uji Reliabilitas

Menurut Masyhud (2014:231) menambahkan bahwa instrument dikatakan memenuhi syarat reliabilitas, jika ia mampu menghasilkan hasil pengukuran yang benar-benar dapat dipercaya. Salah satu indikator dari instrument yang reliabel adalah jika instrument tersebut dipergunakan berkali-kali dengan obyek yang sama, maka hasilnya akan tetap sama. Reliabilitas adalah suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument itu sudah baik (Arikunto, 2006:154).

Untuk pengujian reliabilitas instrument penelitian ini juga menggunakan rumus Sperman Brown, sebagai berikut:

$$r_i = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan:

r_i : Koefisien seluruh item

r_b : Hasil korelasi belah dua

Setelah dilakukan penyebaran kuesioner terhadap 11 responden, diperoleh nilai hasil jawaban yang beragam. Hasil ini digunakan dalam perhitungan uji reliabilitas instrumen yang menentukan apakah instrumen masuk dalam kategori reliabel atau tidak. Tabel persiapan uji reliabilitas dapat dilihat pada lampiran G. Sedangkan untuk perhitungan uji reliabilitas ada pada lampiran H.

Hasil dari perhitungan dengan menggunakan rumus *Spearman-Brown* adalah $r_i = 0,894$. Hasil perhitungan tersebut masuk dalam kategori Reliabilitas tinggi menurut kategori penafsiran hasil uji reliabilitas pada tabel 3.3 sebagai berikut::

Hasil Uji Reliabilitas	Kategori Reliabilitas
0,00-0,79	Tidak Reliabel
0,80-0,84	Reliabilitas Cukup
0,856-0,89	Reliabilitas Tinggi
0,90-1,00	Reliabilitas Sangat Tinggi

(Sumber : Masyhud, 2014:256)

3.9 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

3.9.1 Pengolahan Data

Setelah pengumpulan data yang telah diperoleh berupa data mentah, selanjutnya, dilakukan tahap pengelolaan data. Pengolahan data adalah meneliti kembali catatan-catatan hasil pengumpulan data, apakah ada data yang telah diperoleh sudah cukup baik dan memenuhi persyaratan untuk diproses atau diolah pada tahap selanjutnya atau belum karena data yang diperoleh peneliti pada awalnya berupa data mentah. Menurut Arikunto (2006:235) sebelum melakukan analisis data, peneliti harus melakukan pengolahan data. Beberapa langkah dalam pengolahan data yaitu:

a. Persiapan

Persiapan merupakan langkah pertama untuk mengecek kelengkapan data dan kelengkapan identitas responden sehingga diperoleh data yang dapat dipertanggung jawabkan, persiapan ini dimaksudkan untuk merapikan data agar bersih, rapi dan tinggal mengadakan pengolahan lanjutan atau menganalisis (Arikunto, 2006:236). Kegiatan dalam langkah persiapan ini antara lain:

- 1) Mengecek nama dan kelengkapan identitas pengisi,
- 2) Mengecek kelengkapan data, artinya memeriksa isi instrumen pengumpulan data (termasuk pula kelengkapan lembaran instrumen barangkali ada yang terlepas atau sobek),
- 3) Mengecek macam isian data.

b. Scoring

Scoring merupakan langkah pemberian skor atau nilai pada masing-masing alternatif jawaban yang akan dipilih responden. Pemberian skor dalam penelitian ini menggunakan skala *Likert*. Hal ini dilakukan untuk mengukur sikap, opini, dan persepsi. Oleh karena itu, dalam penelitian ini dipilih 5 jawaban yang telah dikualifikasikan agar bisa diolah dengan teknik analisis data statistik.

Jawaban-jawaban tersebut diantaranya:

- 1) Jika peserta pelatihan memilih jawaban Sangat Setuju (SS), maka diberi skor 5;
- 2) Jika peserta pelatihan memilih jawaban Setuju (S), maka diberi skor 4;
- 3) Jika peserta pelatihan memilih jawaban Kurang Setuju (KS), maka diberi skor 3;
- 4) Jika peserta pelatihan memilih jawaban Tidak Setuju (TS), maka diberi skor 2;
- 5) Jika peserta pelatihan memilih jawaban Sangat Tidak Setuju (STS), maka diberi skor 1.

c. Tabulasi

Tabulasi merupakan langkah penyajian data dalam bentuk tabel. Tujuan tabulasi ini adalah untuk menyederhanakan uraian data agar mudah dibaca. Berdasarkan penjelasan kegiatan yang di atas dapat disimpulkan bahwa tabulating adalah penyajian data yang menjurus keanalisis kuantitatif dengan menggunakan tabel dan memasukkan data kedalam tabel-tabel dan angka-angka sehingga dapat dihitung jumlahnya setiap indikator-indikatornya. Hasil dari penjumlahan tersebut yang akan menentukan hasil akhir dari penghitungan data yang ada.

3.9.2 Analisis Data

Analisis data adalah proses menggeneralisasikan dan mengurutkan data, katagori dan satuan dasar sehingga dapat ditempatkan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (moleong, 2001:103). Teknik analisis data bergantung pada jenis penelitian dan data yang dianalisis. Oleh karena itu, dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisi data korelasi tata jenjang (*Sperman Rank*) mengingat data yang dihimpun bersifat ordinal atau berjenjang.

Adapun rumus korelasi tata jenjang sebagai berikut.

$$\text{RhoXY} = 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2-1)}$$

Keterangan:

Rho : Koefisiensi korelasi tata jenjang

D : Selisih nilai rangking variable 1 dengan variable 2

N : Banyaknya subyek

6 dan 1 : Bilangan konstan

Pengolahan atau analisis data tersebut diberikan pada responden yang berjumlah 17 orang, dengan harga sebesar 0,475 dalam taraf kepercayaan 95% atau taraf signifikansi 5%. Melalui hasil analisis data tersebut akan diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

- a. H_a diterima jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka kesimpulannya ada hubungan antara pelatihan menjahit dengan kemampuan berinovasi peserta pelatihan di LKP Prima Jember.
- b. H_o diterima jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka kesimpulannya tidak ada hubungan antara pelatihan menjahit dengan kemampuan berinovasi peserta pelatihan di LKP Prima Jember.

BAB 5. PENUTUP

Pada Bab ini peneliti menguraikan tentang 5.1 Kesimpulan, dan 5.2 Saran.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara hasil pelatihan menjahit dengan kemampuan berinovasi peserta pelatihan di Lembaga Kursus dan Pelatihan “PRIMA” Kabupaten Jember. Ini berarti bahwa H_a yang berbunyi ada hubungan antara pelatihan menjahit dengan kemampuan berinovasi peserta pelatihan di Lembaga Kursus dan Pelatihan Prima Kabupaten Jember diterima. Adapun H_0 yang berbunyi tidak ada hubungan antara pelatihan menjahit dengan kemampuan berinovasi peserta pelatihan di Lembaga Kursus dan Pelatihan Prima Kabupaten Jember ditolak. Dari hal tersebut diperoleh hasil analisis melalui penghitungan menggunakan korelasi tata jenjang yang menunjukkan bahwa harga r hitung atau r_{xy} sebesar 0,816. Jika dikonsultasikan dengan jumlah $N= 17$ harga r tabel sebesar 0,475 pada taraf kepercayaan 95% menunjukkan bahwa r hitung $>$ r tabel, $= 0,816 > 0,475$. Jika diprosentasekan hubungan antara keduanya yaitu sebesar 66,6%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pelatihan menjahit dengan kemampuan berinovasi peserta pelatihan di Lembaga Kursus dan Pelatihan “PRIMA” .

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan antaran pelatihan menjahit dengan kemampuan berinovasi peserta pelatihan di Lembaga Kursus dan Pelatihan Prima Kabupaten Jember, saran yang diberikan adalah sebagai berikut.

5.2.1 Kepada Pengelola LKP PRIMA Kabupaten Jember

Disarankan kepada pengelola Lembaga Kursus dan Pelatihan “PRIMA” agar mempertahankan dan meningkatkan kualitas peserta pelatihan dengan tidak hanya memberikan teknik menjahit dengan benar tetapi juga mengasah kemampuan berinovasi dan kreativitas peserta pelatihan. Sehingga mampu mencetak lulusan yang benar-benar siap bersaing di dunia pasar industri busana.

5.2.2 Kepada Peserta Pelatihan Menjahit

Diharapkan peserta pelatihan agar memanfaatkan ilmu yang telah didapatkan dengan mengaplikasikan bukan hanya teknik menjahit dengan benar tetapi juga kemampuan berinovasi yang telah diasah melalui pelatihan menjahit.

5.2.3 Kepada Peneliti Lain

Hendaknya melakukan penelitian lanjutan mengenai faktor-faktor yang lain yang menjadi permasalahan dalam di bidang pendidikan nonformal khususnya pada program kursus dan pelatihan menjahit.

DAFTAR PUSTAKA

- Ancok, D. 2012. *Psikologi Kepemimpinan dan Inovasi*. Penerbit Erlangga.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Asrori, M & Ali, M.2006. *Psikologi Remaja, Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djauzak, Ahmadi. 2004. *Peningkatan Mutu Pendidikan Sebagai Sarana Pembangunan Bangsa*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Foster, Bill. 2001. *Pembinaan untuk Peningkatan Kinerja Karyawan*. Jakarta :PPM
- Goleman, Daniel. 2002. *Kecerdasan Emosional*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Hartani, A.L. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Pendidikan*. Jember. Center For Society Studies (CSS).
- Hurlock B. Elizabeth. 1978. *Perkembangan Anak*: Jakarta: Penerbit Erlangga
- Kamil, Mustofa. 2007. *Model Pendidikan Dan Pelatihan*. Bandung: Alfabeta
- Kartika,Ikka. 2011. *Mengelola Pelatihan Partisipatif*. Bandung: Alfabeta
- Manulang. 1984. *Manajemen Personalia*. Jakarta :Ghalia Indonesia.
- Masyhud, Sulthon. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: LPMPK.
- Moleong, Lexy. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja
- Mukaromah, siti. 2012. *Pengertian Sosial*. [serial on line] <http://definisi.org/pengertian-sosial-menurut-para-ahli> [diakses 2 Februari 2016].
- Mulyadi. 2010. *Evaluasi Pendidikan*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Munandar, Uttami. 2022. *Kreativitas Dan Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Narbuko, Cholid; Abu Achmadi. *Metodelogi Penelitian*. 2009. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Notoadmojo.2003.*Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*.Jakarta: Rineka Cipta
- Palan, R. 2007. *Competency Management. Teknis Mengimplementasikan manajemen SDM Berbasis Kompetensi Untuk Meningkatkan Daya Saing Organisasi*. Jakarta: PPM
- Prasetyo, Bambang. (2007). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Prawitasari. 1995. *Mengenal Emosi Melalui Komunikasi Non Verbal*. Buletin Psikologi. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM. Tahun III. No.1, hal. 27 - 43.
- Prihadi, Syaeful F. 2004. *Assesment Centre. Identifikasi, Pengukuran dan Pengembangan Kompetensi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Rahman, Hibana S. (2003). *Bimbingan dan Konseling Pola 17*. Yogyakarta: UCY Press
- Saifuddin. 2004. *Pengaruh Kompetensi Terhadap kinerja Going Concern (Studi Kuasieksperimen pada Mahasiswa)*. Semarang: Tesis tidak dipublikasikan. Universitas Diponegoro
- Salim, A. 2002. *Perubahan Sosial*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Semiawan, Conny R. 2009. *Kreativitas Kebebakatan*. Jakarta: PT Indeks
- Simamora, Henry. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi 2, STIE YKPN. Yogyakarta
- Sriyanto. 2014. *Definisi Kemampuan*. [Serial On line]. <https://ian43.wordpress.com/about/>. 18 Maret 2016.
- Suardi, Edi. 1979. *Pedagogik*. Bandung: Angkasa OFFSET.
- Sudjana, Djudju. 2008. *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, cv.
- Sukardi. 2011b. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suprijanto. 2012. *Pendidikan Orang Dewasa*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Surya, Moh & Djumhur. 1975. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Bandung: Cv. Ilmu.
- Suyadi, Prawirosentono . 2009. *Manajemen Produktivitas*. Jakarta: PT. Bumi Angkasa
- Syukur. 2001. *Metode Penelitian dan Penyajian Data Pendidikan*. Semarang: Medya Wiyata.
- Universitas Jember. 2012. *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*. Jember: Jember University Press.
- Wibowo. 2007. *Manajemen Kinerja*. PT. Raja Grafindo Parsada: Jakarta.

Yunus Abidin. 2010. *Strategi Membaca Teori Dan pembelajarannya*. Bandung: Rizqi Press.

Zein, Ahmad. 2010. *Konsep Dasar Pelatihan*. Jember: FKIP Universitas Jember.



LAMPIRAN A

Matrik Penelitian

JUDUL	RUMUSAN MASALAH	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	HIPOTESIS
HUBUNGAN ANTARA PELATIHAN MENJAHIT DENGAN KEMAMPUAN BERINOVASI PESERTA PELATIHAN DI LEMBAGA KURSUS DAN PELATIHAN PRIMA KABUPATEN JEMBER	Adakah Hubungan Antara Pelatihan Menjahit Dengan Kemampuan Berinovasi Peserta Pelatihan Di Lembaga Kursus Dan Pelatihan Prima Kabupaten Jember?	1. Pelatihan Mejahit 2. Kemampuan Berinovasi	1. Pengetahuan 2. Kompetensi 3. Pengalaman Kerja (SKL Pelatihan Menjahit 2014) 1. Kreativitas 2. Emosional 3. Sosial (Djamaludin Ancok 2012)	1. Primer: - Peserta Pelatihan yang berjumlah 15 orang 2. Sekunder: -Dokumentasi -Kepustakaan	1. Tempat Penelitian Ditentukan dengan Menggunakan <i>Purposive Area</i> 2. Jenis Penelitian Menggunakan Desain Penelitian Korelasional 3. Metode Pengumpulan data: a) Angket b) Observasi c) Dokumentasi 4. Metode Penentuan Subyek penelitian dengan Menggunakan teknik populasi 5. Teknik analisis data menggunakan Korelasi Tata Jenjang dengan Pendekatan Kuantitatif	Ada Hubungan Antara Pelatihan Menjahit Dengan Kemampuan Berinovasi Peserta Pelatihan Di Lembaga Kursus Dan Pelatihan Prima Kabupaten Jember

Lampiran B

INSTRUMEN PENELITIAN

1. Metode Angket

1.1 Kisi-kisi Angket

Nama Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nomor Angket
1. Pelatihan Menjahit	1.1 Pengetahuan	1.1.1 Pengetahuan Faktual	1-2
		1.1.2 Pengetahuan Operasional Dasar	3-4
	1.2 Kompetensi	1.2.1 Kemampuan Menjahit	5
		1.2.2 Kemampuan Evaluasi	6
		1.2.3 Kemampuan Presentasi Busana	7
	1.3 Pengalaman Kerja	1.3.1 Penerapan K3	8-9
		1.3.2 Tanggung Jawab	10
2. Kemampuan Berinovasi	2.1 Kreativitas	2.1.1 Motivasi	11
		2.1.2 Partisipasi	12
		2.1.3 Ketekunan	13
		2.1.4 Percaya Diri	14
		2.1.5 Kemandirian	15
	2.2 Emosional	2.2.1 Perasaan Sedih	16
		2.2.2 Perasaan Bahagia	17
	2.3 Sosial	2.3.1 Kepekaan Sosial	18
		2.3.1 Etika Komunikasi	19

Lampiran C**PERNYATAAN**

Dengan hormat,

Saya, mahasiswa Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Nama : Tika Wahyuni

Nim : 120210201007

Melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi atau tugas akhir sebagai syarat kelulusan sarjana, dengan judul “Hubungan Antara Pelatihan Menjahit dengan Kemampuan Berinovasi Peserta Pelatihan Di Lembaga Kursus dan Pelatihan Prima Kabupaten Jember”. Untuk itu peneliti melakukan penyebaran angket guna mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian tersebut.

Sehubungan dengan hal di atas, peneliti memohon Ibu/Saudari bersedia meluangkan waktu dan berkenan memberikan jawaban pada angket yang telah disediakan. Jawaban Ibu/Saudari merupakan informasi yang sangat berarti. Oleh karena itu, kelengkapan pengisian angket dan kejujuran dalam menjawab pernyataan-pernyataan sangat peneliti harapkan.

Perlu diketahui, angket yang Ibu/Saudari isi hanya akan digunakan untuk penelitian dan tidak akan digunakan untuk keperluan lainnya.

Akhir kata, peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada Ibu/Saudari yang telah bersedia membantu dalam pengisian angket ini.

Hormat saya,

Tika Wahyuni

120210201007

ANGKET PENELITIAN**1. Data Responden**

Nama :

Umur :

2. Petunjuk Pengisian

- a. Makna setiap jawaban tersebut adalah sebagai berikut
 - 1) SS = Sangat Setuju
 - 2) S = Setuju
 - 3) KS = Kurang Setuju
 - 4) TS = Tidak Setuju
 - 5) STS = Sangat Tidak Setuju
- b. Centanglah dengan tanda (√) pada kolom di samping kanan pernyataan sesuai dengan keadaan dan kenyataan yang ada.
- c. Jawaban yang jujur sangat peneliti harapkan, guna terkumpulnya data yang akurat.
- d. Atas partisipasi Ibu/Saudari, peneliti mengucapkan banyak terima kasih.

DAFTAR PERNYATAAN

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
	PENGETAHUAN					
1.	Pembelajaran pelatihan menjahit mengajarkan tentang jenis dan karakteristik bahan tekstil.					
2.	Pembelajaran pelatihan menjahit mengajarkan tentang penyetelan mesih jahit.					
3.	Pembelajaran pelatihan menjahit mengajarkan tentang penggunaan mesih jahit.					
	KOMPETENSI					
4.	Setelah penilaian hasil praktek pembuat busana, saya diberikan kesempatan untuk memperbaiki kesalahan.					
5.	Pada saat pembelajaran saya diberikan kesempatan untuk menyampaikan ide tentang busana yang telah anda jahit.					
6.	Pada saat pelatihan saya diajarkan tentang teknik pelipatan dan pengepakan hasil busana yang telah dijahit.					

	PENGALAMAN KERJA					
7.	Pada saat pelatihan disampaikan tentang prosedur Kesehatan Keselamatan Kerja.					
8.	Setelah akhir program pelatihan saya diberikan kesempatan untuk magang.					
	KREATIVITAS					
9.	Setelah mengikuti pelatihan menjahit semakin membuat saya tertarik mendalami teknik menjahit.					
10.	Saya hadir dalam setiap pertemuan pada pelatihan menjahit.					
11.	Saya menyelesaikan tugas menjahit busana yang diberika sampai tahap akhir.					
12.	Saya puas dengan setiap hasil busana yang telah saya buat.					
13.	Saya selalu menyelesaikan tugas menjahit sendiri, tanpa bantuan orang lain.					

	EMOSIONAL					
14.	Saya menyerah saat diberikan tugas untuk menyelesaikan sebuah rancangan busana yang rumit.					
15.	Bangga kepada setiap hasil ide dan hasil karya yang saya buat.					
	SOSIAL					
16.	Peduli dengan hasil karya orang lain, sehingga saya akan membantu teman yang membutuhkan pertolongan dalam proses pembelajaran.					
17.	Saya bekerja sama dengan rekan-rekan penjahit ketika menyelesaikan tugas menjahit yang diberikan.					

1. Metode Dokumentasi

No	Data yang akan diraih	Sumber data
1.	Daftar nama warga belajar program pada Program Menjahit di LKP Prima Jember	Pengelola LKP
2.	Letak geografis LKP Prima Jember	Pengelola LKP
3.	Profi LKP Prima Jember	Pengelola LKP
4.	Visi, misi, tujuan LKP Prima Jember	Pengelola LKP
5.	Struktur organisasi LKP Prima Jember	Pengelola LKP
6.	Kurikulum pembelajaran LKP Prima Jember	Pengelola LKP

Lampiran D

TABEL SKOR BUTIR INSTRUMEN PENELITIAN VARIABEL X UNTUK UJI VALIDITAS

Responden	Butir Pertanyaan													
	Variabel X													
	1	2	3	4	5	Faktor 1	6	7	8	Faktor 2	9	10	Faktor 3	Jumlah Total
Reni	2	2	3	5	5	17	3	3	3	9	3	3	6	32
Ulan	2	3	2	4	5	16	3	3	3	9	3	3	6	31
Desi	5	5	4	5	4	23	4	4	5	13	4	4	8	44
Fatimah	2	4	3	5	3	17	3	3	3	9	3	3	6	32
Sri	3	3	2	4	2	14	2	2	2	6	2	2	4	24
Khoir	3	4	4	5	4	20	5	4	4	13	4	4	8	41
Sanipah	4	3	4	5	4	20	4	4	4	12	3	4	7	39
Umi	5	3	3	4	3	18	3	3	3	9	3	3	6	33
Eka	4	4	2	5	2	17	3	3	3	9	3	3	6	32
Laela	5	5	4	5	3	22	4	3	4	11	4	4	8	41
Rosita	5	5	4	3	4	21	4	4	3	11	4	4	8	40
Jumlah	40	41	35	50	39	205	38	36	37	111	36	37	73	389

Lampiran E												
TABEL SKOR BUTIR INSTRUMEN PENELITIAN VARIABEL Y UNTUK UJI VALIDITAS												
Butir Petanyaam												
Variabel Y												
11	12	13	14	15	Faktor 5	16	17	Faktor 6	18	19	Faktor 7	Jumlah Total
5	5	5	5	4	24	5	5	10	5	5	10	44
4	5	5	4	5	23	5	5	10	5	4	9	42
5	4	5	3	5	22	5	4	9	4	4	8	39
5	5	4	4	5	23	4	5	9	4	5	9	41
4	4	4	4	4	20	4	4	8	4	5	9	37
4	3	5	5	5	22	5	4	9	5	5	10	41
4	5	5	4	3	21	4	5	9	4	5	9	39
5	5	5	5	5	25	3	3	6	3	3	6	37
4	3	3	3	4	17	4	5	9	4	4	8	34
3	2	3	3	4	15	2	3	5	3	3	6	26
3	2	4	4	3	16	4	4	8	3	4	7	31

LAMPIRAN F

PERHITUNGAN UJI VALIDITAS

1. Butir Soal 1

• Korelasi Butir Soal 1 dengan Faktor 1

Butir Soal 1 (X)	Faktor 1 (X)	Rank X	Rank X	D	D x D
2	17	10	8	2	4
2	16	10	10	0	0
5	23	2,5	1	1,5	2,25
2	17	10	8	2	4
3	14	7,5	11	-3,5	12,25
3	20	7,5	4,5	3	9
4	20	5,5	4,5	1	1
5	18	2,5	6	-3,5	12,25
4	17	5,5	8	-2,5	6,25
5	22	2,5	2	0,5	0,25
5	21	2,5	3	-0,5	0,25
					51,5

Penghitungan Tata Jenjang

$$\begin{aligned}
 Rho &= 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)} = 1 - \frac{6 \times 51,5}{11(11^2 - 1)} = 1 - \frac{309}{1320} = 1 - 0,234 \\
 &= 0,766
 \end{aligned}$$

• Korelasi Butir Soal 1 dengan Jumlah Total

Butir Soal 1 (X)	Jumlah Total (X)	Rank X	Rank X	D	D x D
2	32	10	8	2	4
2	31	10	10	0	0
5	44	2,5	1	1,5	2,25
2	32	10	8	2	4
3	24	7,5	11	-3,5	12,25
3	41	7,5	2,5	5	25
4	39	5,5	5	0,5	0,25
5	33	2,5	6	-3,5	12,25
4	32	5,5	8	-2,5	6,25
5	41	2,5	2,5	0	0

Butir Soal 1 (X)	Jumlah Total (X)	Rank X	Rank X	D	D x D
5	40	2,5	4	-1,5	2,25
					68,5

Penghitungan Tata Jenjang

$$Rho = 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)} = 1 - \frac{6 \times 68,5}{11(11^2 - 1)} = 1 - \frac{411}{1320} = 1 - 0,311$$

$$= 0,689$$

2. Butir Soal 2

- Korelasi Butir Soal 2 dengan Faktor 1

Butir Soal 2 (X)	Faktor 1 (X)	Rank X	Rank X	D	D x D
2	17	11	8	3	9
3	16	8,5	10	-1,5	2,25
5	23	2	1	1	1
4	17	5	8	-3	9
3	14	8,5	11	-2,5	6,25
4	20	5	4,5	0,5	0,25
3	20	8,5	4,5	4	16
3	18	8,5	6	2,5	6,25
4	17	5	8	-3	9
5	22	2	2	0	0
5	21	2	3	-1	1
					60

Penghitungan Tata Jenjang

$$Rho = 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)} = 1 - \frac{6 \times 60}{11(11^2 - 1)} = 1 - \frac{360}{1320} = 1 - 0,272$$

$$= 0,727$$

- Korelasi Butir Soal 2 dengan Jumlah Total

Butir Soal 2 (X)	Jumlah Total (X)	Rank X	Rank X	D	D x D
2	32	11	8	3	9
3	31	8,5	10	-1,5	2,25
5	44	2	1	1	1
4	32	5	8	-3	9
3	24	8,5	11	-2,5	6,25
4	41	5	2,5	2,5	6,25

Butir Soal 2 (X)	Faktor 1 (X)	Rank X	Rank X	D	D x D
3	39	8,5	5	3,5	12,25
3	33	8,5	6	2,5	6,25
4	32	5	8	-3	9
5	41	2	2,5	-0,5	0,25
5	40	2	4	-2	4
					65,5

Penghitungan Tata Jenjang

$$\begin{aligned}
 Rho &= 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)} = 1 - \frac{6 \times 65,5}{11(11^2 - 1)} = 1 - \frac{393}{1320} = 1 - 0,298 \\
 &= \mathbf{0,702}
 \end{aligned}$$

Lampiran G

TABEL PERSIAPAN ANALISIS UJI RELIABILITAS BELAH DUA (GANJIL GENAP)

No	Nama	SKOR BUTIR BUTIR BELAHAN GANJIL (X)										SKOR BUTIR BUTIR BELAHAN GENAP(Y)									
		1	3	5	7	9	11	13	15	17	Jumlah	2	4	6	8	10	12	14	16	Jumlah	
1	Reni	2	3	3	3	5	4	4	5	5	34	2	3	3	3	5	5	5	5	31	
2	Ulan	2	2	3	3	4	5	5	5	4	33	3	3	3	3	5	4	5	5	31	
3	Desi	5	4	4	4	5	5	5	4	4	40	5	4	5	4	4	3	5	4	34	
4	Fatimah	2	3	3	3	5	4	5	5	5	35	4	3	3	3	5	4	4	4	30	
5	Sri	3	2	2	2	4	4	4	4	5	30	3	2	2	2	4	4	4	4	25	
6	Khoir	3	4	4	4	4	5	5	4	5	38	4	5	4	4	3	5	5	5	35	
7	Sanipah	4	4	4	3	4	5	3	5	5	37	3	4	4	3	5	4	4	4	31	
8	Umi	5	3	3	3	5	5	5	3	3	35	3	3	3	3	5	5	3	3	28	
9	Eka	4	2	3	3	4	3	4	5	4	32	4	3	3	3	3	3	4	4	27	
10	Laela	5	4	3	4	3	3	4	3	3	32	5	4	4	4	2	3	2	3	27	
11	Rosita	5	4	4	4	3	4	3	4	4	35	5	4	3	4	2	4	4	3	29	
	Jumlah	40	35	36	36	46	47	47	47	47	381	41	38	37	36	43	44	45	44	328	

LAMPIRAN H

PERHITUNGAN UJI RELIABILITAS

Jumlah X	Jumlah Y	Rank X	Rank Y	D	D x D
34	31	7	4	3	9
33	31	8	4	4	16
40	34	1	2	-1	1
35	30	5	6	-1	1
30	25	11	11	0	0
38	35	2	1	1	1
37	31	3	4	-1	1
35	28	5	8	-3	9
32	27	9,5	9,5	0	0
32	27	9,5	9,5	0	0
35	29	5	7	-2	4
					42

Dengan perhitungan tata jenjang:

$$Rho = 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)} = 1 - \frac{6 \times 42}{11(11^2 - 1)} = 1 - \frac{252}{1320} = 1 - 0,190 = 0,809$$

Selanjutnya diolah kembali menggunakan rumus Spearman Brown sebagai berikut

$$r_i = \frac{2r_b}{1+r_b} = \frac{2 \times 0,809}{1+0,809} = \frac{1,618}{1,809} = 0,894$$

Lampiran I

Tabel 4.2 Daftar Peserta Pelatihan di LKP Prima

No.	Nama	L/P	Tempat, Tanggal Lahir	Alamat
1.	Heni Hendrawati Jusri	P	Jember, 7 Mei 1986	Dsn. Darungan, Karangharjo, Jember
2.	Waki'atul hasanah	P	Jember, 23 Juli 1992	Dsn. Darungan, Karangharjo, Jember
3.	Sofiatun	P	Jember 26 Oktober 1986	Dsn. Darungan, Karangharjo, Jember
4.	Isnawati	P	Jember, 20 Agustus 1987	Dsn Krajan, Karang Harjo, Jember
5.	Wiwik Sumiati	P	Jember, 6 November 1978	Dsn Krajan, Karang Harjo, Jember
6.	Mohamad Fajar	L	Jember, 27 Juni 1988	Dsn Krajan, Karang Harjo, Jember
7.	Isnaini	P	Jember, 1 Juli 1978	Dsn. SBR Pinang, Karangharjo, Jember
8.	Tutik Aminatus Suhriya	P	Jember, 5 Agustus 1972	Dsn Parebalan, Karangharjo, Jember
9.	Lutfianto	L	Jember, 7 Juli 1974	Dsn. SBR Pinang, Karangharjo, Jember
10.	Dwi Sunarti Agustin	P	Jember, 23 Juni 1985	Dsn Parebalan, Karangharjo, Jember
11.	Minarti	P	Jember, 30 Desember 1978	Dsn Parebalan, Karangharjo, Jember
12.	Suparti Ningsih	P	Jember, 21 Juli 1983	Dsn Krajan, Karang Harjo, Jember

No.	Nama	L/P	Tempat, Tanggal Lahir	Alamat
13.	Sulfa	P	Jember, 3 Agustus 1986	Dsn. Glugu, Karangharjo, Jember
14.	Abdul Latif	L	Jember, 3 Mei 1986	Dsn. Darungan, Karangharjo, Jember
15.	Alfi Riska	P	Jember, 11 Juni 1977	Dsn. Darungan, Karangharjo, Jember
16.	Fahrur Rozi	P	Jember, 14 Januari 1986	Dsn. Darungan, Karangharjo, Jember
17.	Eva	P	Jember, 8 Maret 1989	Dsn. Darungan, Karangharjo, Jember

Lampiran J

DATA UTAMA VARIABEL PELATIHAN MENJAHIT (X)

Responden	Butir Pertanyaan											
	Variabel X											
	1	2	3	Faktor 1	4	5	6	Faktor 2	7	8	Faktor 3	Jumlah Total
1	4	5	3	12	5	4	4	13	4	3	7	32
2	2	4	4	10	3	4	3	10	2	3	5	25
3	5	5	5	15	5	5	5	15	4	5	9	39
4	5	3	4	12	3	4	5	12	5	4	9	33
5	4	3	2	9	2	3	2	7	2	2	4	20
6	4	3	5	12	4	4	5	13	5	4	9	34
7	5	4	5	14	5	4	5	14	5	3	8	36
8	4	5	3	12	5	3	3	11	5	4	9	32
9	2	4	3	9	3	4	2	9	4	3	7	25
10	2	4	3	9	3	4	5	12	2	2	4	25
11	3	5	4	12	3	5	5	13	4	5	9	34
12	3	3	3	9	3	2	3	8	2	3	5	22
13	2	3	3	8	2	2	3	7	4	2	6	21
14	3	2	2	7	3	4	4	11	3	2	5	23
15	4	2	3	9	3	4	4	11	2	2	4	24
16	3	3	5	11	4	2	4	10	4	3	7	28
17	4	4	3	11	2	2	2	6	5	5	10	27

LAMPIRAN K

DATA UTAMA VARIABEL KEMAMPUAN BERNOVASI (Y)

Butir Petanyaam													
Variabel Y													
No	9	10	11	12	13	Faktor 5	14	15	Faktor 6	16	17	Faktor 7	Jumlah Total
1	4	5	4	3	2	18	4	4	8	5	4	9	35
2	3	3	5	4	4	19	2	3	5	4	3	7	31
3	4	5	4	4	5	22	4	3	7	4	4	8	37
4	4	4	4	5	4	21	5	4	9	4	5	9	39
5	4	2	2	3	3	14	2	2	4	3	2	5	23
6	5	5	5	5	5	25	5	5	10	5	3	8	43
7	4	4	4	5	5	22	3	4	7	5	5	10	39
8	5	3	5	3	5	21	4	5	9	5	5	10	40
9	4	5	4	3	4	20	2	3	5	3	4	7	32
10	2	3	3	3	3	14	3	3	6	2	3	5	25
11	3	5	4	4	5	21	4	4	8	4	4	8	37
12	2	4	2	2	2	12	2	4	6	3	2	5	23
13	4	3	4	3	4	18	3	2	5	3	3	6	29
14	4	2	4	2	2	14	2	3	5	2	2	4	23
15	3	2	3	4	3	15	2	3	5	3	3	6	26
16	3	4	2	5	2	16	4	3	7	2	3	5	28
17	2	3	3	3	4	15	2	2	4	3	2	5	24

LAMPIRAN L**DATA TOTAL FREKUENSI VARIABEL X (PELATIHAN MENJAHIT) DAN
VARIABEL Y (KEMAMPUAN BERINOVASI)**

NO	Variabel X	Variabel Y
1	32	35
2	25	31
3	39	37
4	33	39
5	20	23
6	34	43
7	36	39
8	32	40
9	25	32
10	25	25
11	34	37
12	22	23
13	21	29
14	23	23
15	24	26
16	28	28
17	27	24

LAMPIRAN M**PEDOMAN TINGKAT KEERATAN HUBUNGAN ANTAR INDIKATOR**

Nilai Korelasi	Keterangan
0.00-0.20	Hubungan Sangat Kurang Kuat
<0.20-<0.40	Hubungan Kurang Kuat
<0.40-<0,70	Hubungan Cukup Kuat
<0,70-<0,90	Hubungan Kuat
<0,90-<1,00	Hubungan Sangat Kuat

Sumber: Masyhud,2014

LAMPIRAN N

RENCANA STRATEGIS 5 TAHUN LKP “PRIMA” PERIODE 2014-2018

PROGRAM		TAHUN				
		2014	2015	2016	2017	2018
A. Aspek Pemasaran						
A.1	Jumlah peserta didik	100 Peserta didik	125 peserta didik	150 peserta didik	175 peserta didik	200 peserta didik
1.2	Kerja Sama	5 mitra industri	7 mitra industri	8 mitra indistri	9 mitra industri	11 mitra industri
A.3	Alumni	Pelatihan tata busana khusus alumni	Pelatihan manajemen karier untuk alumni	Pelatihan koperasi dan pementukan koperasi alumni	Pelayanan konsultasi dan bantuan teknis usaha mandiri	Bantuan pengembangan usaha
A.4	Penghargaan	Akreditasi program lomba: Lomba membuat busana nasional, kerja, pesta, dan busana casual	Akreditasi lembaga: 1. Lomba tingkat Kabupaten, dan Jatim 2. Limba manajemen LKP	Akreditasi Lembaga: Lomba tingkat Kabupaten, Jatim dan Nasional	1. Lomba Design busana 2. Lomba manajemen LKP	1. Lomba desain busana 2. Lomba membuat busana nasional, kerja, pesta dan busana casual 3. Lomba management LKP
A.5	Program aksi sosial	Pelatihan tata busana gratis bagi ibu-ibu rumah tangga di Desa	Pelatihan tata busana gratis dan bantuan teknis bagi ibu-ibu rumah tangga di Desa	Pelatihan tata busana gratis bagi ibu-ibu rumah tangga di Lingkup	Pelatihan tata busana gratis bagi ibu-ibu rumah tangga di Lingkup	Pelatihan tata busana gratis bagi ibu-ibu rumah tangga di Lingkup

Lampiran O

Tabel 4.3 Kurikulum Berbasis Kompetensi Tata Busana Level II

1. Kode Unit : TBS.MP01.002.01
2. Standar Kompetensi : Melaksanakan Pelayanan Prima
3. Waktu : 6 Jam @60 menit
4. Deskripsi Unit : Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, dan etika komunikasi untuk mencapai pelayanan prima

No	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok
1.	Melakukan komunikasi di tempat kerja	1.1 Melakukan komunikasi dengan pelanggan secara terbuka, ramah, dan sopan.	Cara berkomunikasi dengan pelanggan
		1.2 Menggunakan bahasa dengan intonasi yang tepat dan baik.	Cara berkomunikasi dengan bahasa dan intonasi yang tepat
		1.3 Menggunakan bahasa tubuh secara alami atau natural, tidak dibuat-buat.	Cara menggunakan bahasa tubuh yang alami untuk berkomunikasi
		1.4 Mencari solusi yang fleksibel, dan menyenangkan apabila terdapat perbedaan pendapat.	Cara mencari solusi permasalahan yang fleksibel
2.	Memberikan bantuan untuk pelanggan	2.1 Melakukan komunikasi dengan ramah dan sopan serta dapat menginformasikan pengetahuan produk dengan tepat.	Cara melakukan komunikasi tentang pengetahuan produk
		2.2 Menerima dan memenuhi permintaan pelanggan sesuai waktu yang telah disepakati bersama.	Cara menerima dan memenuhi keinginan pelanggan
		2.3 Mengidentifikasi peningkatan kualitas layanan sesuai dengan situasi dan kondisi.	Cara mengidentifikasi peningkatan kualitas layanan terhadap pelanggan sesuai situasi dan kondisi

		2.4 Menangani secara positif, ramah dan sopan atas keluhan dari pelanggan.	Cara menangani keluhan pelanggan secara profesional
		2.5 Menindaklanjuti keluhan pelanggan sesuai dengan permasalahannya secara profesional.	Cara menindaklanjuti keluhan pelanggan secara profesional
3.	Menjaga standar prestasi personal atau perorangan	3.1 Melakukan standar kualitas prestasi personal dengan mempertimbangkan lokasi kerja, keselamatan kerja, persyaratan prestasi khusus untuk fungsi kerja tertentu.	Cara melakukan standar kualitas prestasi personal dengan mempertimbangkan lokasi kerja, keselamatan kerja, persyaratan prestasi khusus untuk fungsi kerja tertentu
		3.2 Memperbarui standar kualitas prestasi personal secara berkala untuk terus meningkatkan kualitas layanan yang prima.	Cara memperbarui standar kualitas prestasi personal secara berkala untuk terus meningkatkan kualitas layanan yang prima
4.	Melakukan pekerjaan secara tim	4.1 Memerlihatkan kepercayaan dukungan dan hormat kepada anggota tim dalam aktivitas sehari-hari.	Cara memerlihatkan kepercayaan, dukungan dan hormat kepada anggota tim dalam aktivitas sehari-hari
		4.2 Mengakomodasi perbedaan sosial dalam tim antar sesama anggota tim.	Cara mangekomodasi perbedaan sosial dalam tim antar sesama anggota tim
		4.3 Menyepakati tujuan kerja tim secara bersama.	Cara menyepakati tujuan kerja tim secara bersama
		4.4 Menyelesaikan tanggung jawab individu dalam jangka waktu yang telah ditentukan.	Cara menyelesaikan tanggung jawab individu dalam jangka waktu yang telah ditentukan
		4.5 Mempertimbangkan informasi dan umpan balik dan anggota tim lain.	Cara mempertimbangkan informasi dan umpan balik dari anggota tim lain

1. Kode Unit : TBS.MP01.003.01
2. Standar Kompetensi : Membaca Sketsa Model/Faham Gambar
3. Waktu : 8 Jam @ 60 menit
4. Deskripsi Unit : Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam membaca sketsa gambar

No	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok
1.	Menganalisa sketsa/faham gambar	1.1 Mengidentifikasi gambar pakaian dengan tepat dan benar.	Cara mengidentifikasi pakaian dengan tepat dan benar
		1.2 Membuat gambar kerja sesuai hasil analisa.	Cara membuat gambar kerja sesuai hasil analisa
2.	Memilih bahan dan pelengkap pakaian	2.1 Menentukan bahan pakaian sesuai gambar dengan tepat.	Cara menentukan bahan pakaian sesuai gambar dengan tepat
		2.2 Menentukan pelengkapan pakaian sesuai faham gambar	Cara menentukan perlengkapan pakaian sesuai faham gambar

1. Kode Unit : TBS.MP02.005.01
2. Standar Kompetensi : Mengukur Tubuh
3. Waktu : 6 Jam @ 60 menit
4. Deskripsi Unit : Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang dibutuhkan untuk mengukur tubuh

No	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok
1.	Melaksanakan persiapan tempat	1.1 Menyiapkan tempat kerja secara ergonomis (sesuai tinggi tubuh), untuk meletakkan alat ukur dan	Cara menyiapkan tempat kerja secara ergonomis (sesuai tinggi tubuh), untuk

	dan alat kerja	perlengkapannya.	meletakkan alat ukur dan perlengkapannya
		1.2 Menyiapkan alat untuk mengukur tubuh dengan lengkap.	Cara Menyiapkan alat untuk mengukur tubuh dengan lengkap
		1.3 Menerapkan keselamatan kerja sesuai prosedur.	Cara menerapkan keselamatan kerja sesuai prosedur
2.	Mengukur bentuk tubuh pelanggan	2.1 Mengidentifikasi ukuran yang diperlukan untuk mengukur tubuh.	Identifikasi ukuran yang diperlukan untuk mengukur tubuh
		2.2 Melakukan pengukuran tubuh dengan sikap yang baik sesuai dengan dipersyaratkan.	Teknik mengukur tubuh dengan sikap yang baik sesuai yang dipersyaratkan, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> • Mengatutr posisi tubuh ketika berdiri dengan benar • Disarankan, tidak membalik-balik tubuh yang akan di ukur • Tidak berbicara ketika sedang melakukan pengukuran
		2.3 Melakukan pengukuran tubuh, berdasarkan/sesuai bentuk tubuh pelanggan.	Teknik mengukur tubuh, berdasarkan/sesuai bentuk tubuh pelanggan
		2.4 Melakukan pengukuran sesuai model/permintaan pelanggan dan memeriksa ketepatan hasil ukuran.	Cara melakukan pengukuran sesuai model/permintaan pelanggan dan memeriksa ketepatan hasil ukuran
3.	Merapikan tempat dan alat kerja	3.1 Memeriksa dan menyimpan alat dan perlengkapan kerja dengan teliti dan cermat.	Cara Memeriksa dan menyimpan alat dan perlengkapan kerja dengan teliti dan cermat

		3.2 Merapikan tempat kerja dengan rapi dan benar.	Cara merapikan tempat kerja dengan rapi dan benar
--	--	---	---

1. Kode Unit : TBS.MP02.006.01
2. Standar Kompetensi : Membuat Pola Pakaian (Membuat Pola di Kain)
3. Waktu : 20 Jam @ 60 menit
4. Deskripsi Unit : Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang dibutuhkan untuk membuat pola pakaian di atas kain

No	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok
1.	Melakukan persiapan tempat dan alat	1.1 Menyiapkan tempat kerja secara ergonomis (d disesuaikan dengan tinggi tubuh dan kenyamanan kerja)	Cara menyiapkan tempat kerja secara ergonomis
		1.2 Menyiapkan peralatan untuk membuat pola sesuai kebutuhan	Cara menyiapkan peralatan untuk membuat pola sesuai kebutuhan, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> • Jarum pentol • Pita ukuran/meterab • Pensil merah biru/kapur jahit, • Garisan panjang • Garisan bentuk, untuk kerung leher, kerung lengan sisi panggul, pinggang
		1.3 Menerapkan Standart keselamatan kerja	Cara menerapkan standart keselamatan kerja
2.	Membuat pola diatas kain sesuai dengan ukuran pelanggan	2.1 Mengidentifikasi model/ desain pakaian yang akan dibuat polanya.	Identifikasi model/desain pakaian yang akan dibuat polanya
		2.2 Mengerjakan pengerjaan pola sesuai dengan model	Cara mengerjakan

		yang dipilih dan ukuran pelanggan diatas kain	pembuatan pola sesuai dengan metode dan yang dipilih dan ukuran pelanggan diatas kain
		2.3 Mengerjakan pembuatan pola sesuai ukuran desain yang dipilih diatas kain	Cara mengidentifikasi pembuatan pola sesuai dengan desain yang dipilih diatas kain
3	Memeriksa seluruh bagian pola dan pelengkap pola sesuai desain	3.1 Mengidentifikasi seluruh bagian pola, sesuai ukuran desain dan bentuk tubuh pelanggan	Cara mengidentifikasi seluruh bagian pola, sesuai ukuran, desain dan bentuk tubuh pelanggan
		3.2 Memeriksa garis dan bentuk sesuai ukuran dan bentuk tubuh pelanggan	Cara memeriksa garis bentuk sesuai dengan ukuran dan bentuk tubuh pelanggan
		3.3 Memeriksa jumlah pola diatas kain sesuai desain	Cara memeriksa jumlah pola diatas kain sesuai desain
4	Merapikan tempat dan alat kerja	4.1 Memeriksa alat dan perlengkapan kerja sesuai prosedur investaris	Cara memeriksa alat dan perlengkapan kerja sesuai prosedur investaris
		4.2 Merapikan tempat kerja sesuai prosedur	Cara merapikan tempat kerja

1. Kode Unit : TBS.MP02.007.01
2. Standar Kompetensi : Membuat Pola Pakaian II (Membuat Pola Kertas)
3. Waktu : 6 Jam @ 60 menit
4. Deskripsi Unit : Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang dibutuhkan untuk membuat pola diatas kertas

No	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok
1.	Melakukan persiapan tempat an alat kerja	1.1 Menyiapkan tempat kerja secara ergonomis (d disesuaikan dengan tinggi tubuh dan kenyamanan kerja)	Cara menyiapkan tempat kerja secara ergonomis
		1.2 Menyiapkan peralatan untuk membuat pola sesuai kebutuhan	Cara menyiapkan peralatan untuk membuat pola sesuai kebutuhan, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> • Jarum pentol • Pita ukuran/meterab • Pensil merah biru/kapur jahit, • Garisan panjang • Garisan bentuk, untuk kerung leher, kerung lengan sisi panggul, pinggang
		1.3 Menerapkan Standart keselamatan kerja	Cara menerapkan standart keselamat kerja
2.	Membuat pola dasar dengan salah satu metode yang dipilih sesuai ukuran pelanggan	2.1 Mengerjakan pola dasar sesuai dengan ukuran pelanggan/pemesanan	Cara mengerjakan pola dasar sesuai dengan ukuran pelanggan
		2.2 Memeriksa pola dasar dan memperbaikinya jika ada kesalahan	Cara memeriksa pola dasar dan memperbaiki jika ada kesalahan
3.	Mengubah pola dasar	3.1 Merubah pola dasar pakaian sesuai desain, teknik dan atauran yang berlaku	Cara merubah pola dasar pakaian sesuai desain teknik dan atauran yang berlaku
		3.2 Memberi tanda pola pada pola yang sudah selesai diubah, sesuai dengan gambar/ model pakaian	Caramemberi tanda pola pada pola yang sudah selesai diubah, sesuai dengan gambar/model pakaian
4.	Memeriksa dan menggunting seluruh pola dan perlengkapan pola	4.1 Memeriksa seluruh bagia pola, sesuai desain dan ukuran bentuk tubuh pelanggan	Cara memeriksa seluruh bagia pola, sesuai desain dan ukuran bentuk tubuh pelanggan
		4.2 Memeriksa garis, bentuk dan tanda pola sesuai ukuran dan bentuk tubuh	Cara memeriksa, bentuk dan tanda pola sesuai ukuran dan

		pelanggan	bentuk tubuh pelanggan
		4.3 Menggantung bagian pola tepat pada garis pola prosedur dan keselamatan kerja	Cara menggantung bagian pola tepat pada garis pola prosedur dan keselamatan kerja
		4.4 Memeriksa jumlah potongan pola sesuai desain	Cara memeriksa jumlah potongan pola sesuai desain
		4.5 Mengemas seluruh bagian pola sesuai prosedur yang berlaku	Cara mengemas seluruh bagian pola sesuai prosedur yang berlaku
5.	Merapikan alat dan tempat kerja	3.1 Memeriksa dan menyimpan alat dan perlengkapan kerja sesuai prosedur investaris	Cara memeriksa dan menyimpan alat dan perlengkapan kerja sesuai prosedur investaris
		3.2 Merapikan tempat kerja sesuai prosedur	Cara merapikan tempat kerja

1. Kode Unit : TBS.MP02.006.01
2. Standar Kompetensi : merencanakan kebutuhan bahan
3. Waktu : 20 Jam @ 60 menit
4. Deskripsi Unit : Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang dibutuhkan untuk merancang kebutuhan bahan

NO	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI POKOK
1.	Melakukan persiapan tempata dan alat kerja	1.1 Menyiapksn tempst kerjs secsrs ergonomis	Cara menyiapksn tempst kerjs secsrs ergonomis
		1.2 Menerapkan keselamatan kerja, sesuai prosedur	Cara menerapkan keselamatan kerja, sesuai prosedur
		1.3 Menyiapkan dan mengatur alat bantu serta alat pendukung sesuai	Cara menyiapkan dan mengatur alat bantu serta alat pendukung

		prosedur	sesuai prosedur
2.	Mengidentifikasi jenis bahan baku yang dipilih sesuai desain dengan bentuk tubuh pelanggan	2.1 Mengidentifikasi desain sesuai bentuk tubuh, warna kulit, usia, dan kesempatan	Cara mengidentifikasi desain sesuai bentuk tubuh, warna kulit, usia, dan kesempatan
		2.2 Memilih jenis bahan baku berdasarkan desain bentuk tubuh pelanggan sesuai prosedur	Cara memilih jenis bahan baku berdasarkan desain bentuk tubuh pelanggan sesuai prosedur
		2.3 Memilih corak dan warna bahan sesuai desain	Cara memilih corak dan warna bahan sesuai desain
3.	Merancang keperluan bahan pakaian	3.1 Merancang bahan pakaian/ bahan utama sesuai kebutuhan desain	Cara merancang bahan pakaian/ bahan utama sesuai kebutuhan desain. (perlu diperhatikan lebar kain/lebar bahan yaitu lebar 70 cm, 90 cm, 115 cm, dan 150 cm karena lebar kain menentukan berapa panjang bahan yang dibutuhkan)
		3.2 Merancang bahan pelengkap lainnya sesuai dengan kebutuhan desain	Cara merancang bahan pelengkap lainnya sesuai dengan kebutuhan desain
		3.3 Memeriksa daftar kebutuhan sesuai prosedur	Cara memeriksa daftar kebutuhan sesuai prosedur
4.	Mengidentifikasi jenis bahan pelengkap	4.1 Menyesuaikan bahan pelapis antara jenis bahan baku dan desain	Cara menyesuaikan bahan pelapis antara jenis bahan baku dan desain
		4.2 Memilih jenis dan warna furing sesuai jenis bahan baku utama	Cara memilih jenis dan warna furing sesuai jenis bahan baku utama
		4.3 Memilih bahan pelengkap lain, seperti kancing, benang jahit, tutup tarik, dipilih sesuai desain	Cara memilih bahan pelengkap lain, seperti kancing, benang jahit, tutup tarik, dipilih sesuai desain

5.	Merapikan tempat dan alat kerja	3.1 Memeriksa alat dan perlengkapan kerja sesuai prosedur inventaris	Cara memeriksa alat dan perlengkapan kerja sesuai prosedur inventaris
		3.2 Merapikan tempat kerja sesuai prosedur	Cara merapikan tempat kerja
		3.3 Menyimpan alat dan perlengkapan kerja sesuai prosedur inventaris	Cara menyimpan alat dan perlengkapan kerja sesuai prosedur

1. Kode Unit : TBS.MP02.009.01
2. Standar Kompetensi : Memotong bahan
3. Waktu : Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang
4. Deskripsi Unit : dibutuhkan untuk memotong bahan

No	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI POKOK
1.	Melakukan persiapan tempat dan alat kerja	3.1 Menyiapkan tempat kerja yang nyaman dan bersih, sirkulasi udara lancar dan sesuai dengan standar ergonomis	Cara kerja yang nyaman dan bersih, sirkulasi udara lancar dan sesuai dengan standar ergonomis
		3.2 Menerapkan keselamatan kerja, dan memotong bahan	Cara menerapkan keselamatan kerja, dan memotong bahan. <ul style="list-style-type: none"> - Alat potong, gunting harus tajam - Gunting harus selalu tertutup posisi ujungnya, untuk menghindari kesalahan kerja
		3.3 Menyipakan alat bantu serta alat pendukung sesuai dengan prosedur	Cara menyipakan alat bantu serta alat pendukung sesuai dengan prosedur

2.	Mempersiapkan bahan	2.1 Memeriksa kualitas bahan sesuai dengan bahan yang dibutuhkan	Cara memeriksa kualitas bahan sesuai dengan bahan yang dibutuhkan
		2.2 Memeriksa bahan dan memberi tanda bila terdapat kerusakan pada barang sesuai prosedur	Cara memeriksa bahan dan memberi tanda bila terdapat kerusakan pada barang sesuai prosedur
		2.3 Menyusun dan menyetrika bahan sesuai dengan karakteristiknya	Cara menyusun dan menyetrika bahan sesuai dengan karakteristiknya
3.	Meletakkan pola	3.1 Memeriksa jumlah pola sesuai dengan identitas desain	Cara memeriksa jumlah pola sesuai dengan identitas desain
		3.2 Membentangkan bahan, meluruskan dan meratakan serat kain	Cara membentangkan bahan, meluruskan dan meratakan serat kain
		3.3 Meletakkan pola sesuai arah serat cobak dan tekstur bahan	Cara meletakkan pola sesuai arah serat cobak dan tekstur bahan
		3.4 Menyematkan pola pada bahan secara efisien	Cara menyematkan pola pada bahan secara efisien
		3.5 Memberikan tambahan kampuh pada pola yang disematkan diatas kain	Cara memberikan tambahan kampuh pada pola yang disematkan diatas kai
4.	Memotong bahan	4.1 Memotong bahan tepat pada garis kampuh sesuai standart operasional	Cara memotong bahan tepat pada garis kampuh sesuai standart operasional
		4.2 Menggunting sesuai bentuk pola dengan rata	Cari menggunting sesuai bentuk pola dengan rata
		4.3 Menggunakan alat pemberian tanda pola sesuai dengan tekstur dan warna bahan	Cara menggunakan alat pemberian tanda pola sesuai dengan tekstur dan warna bahan

		4.4 Memindahkan tanda pola ke bahan berdasarkan kebutuhan	Cara memindahkan tanda pola ke bahan berdasarkan kebutuhan
		4.5 Menerapkan keselamatan kerja pada setiap kegiatan	Cara menerapkan keselamatan kerja pada setiap kegiatan
5.	Merapikan tempat dan alat kerja	5.1 Memeriksa dan menyimpan alat dan perlengkapan kerja sesuai prosedur inventaris	Cara memeriksa dan menyimpan alat dan perlengkapan kerja sesuai prosedur inventaris
		5.2 Merapikan tempat kerja sesuai prosedur	Cara merapikan tempat kerja sesuai prosedur

1. Kode Unit : TBS.MP02.010.01
2. Standar Kompetensi : Menjahit dengan mesin II
3. Waktu : 20 Jam @ 60 menit
4. Deskripsi Unit : Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang dibutuhkan untuk menjahit dengan mesin II

No	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok
1.	Menyiapkan tempat dan alat kerja	1.1 Menyiapkan tempat kerja segara ergonomis	Cara menyiapkan tempat kerja segara ergonomis
		1.2 Menerapkan keselamatan kerja	Cara menerapkan keselamatan kerja
		1.3 Mengidentifikasi alat kerja yang dibutuhkan	Cara mengidentifikasi alat kerja yang dibutuhkan
		1.4 Menyiapkan alat jahit sesuai kebutuhan	Cara menyiapkan alat jahit sesuai kebutuhan
		1.5 Menyiapkan kursi dan meja kerja	Cara menyiapkan kursi dan meja erja

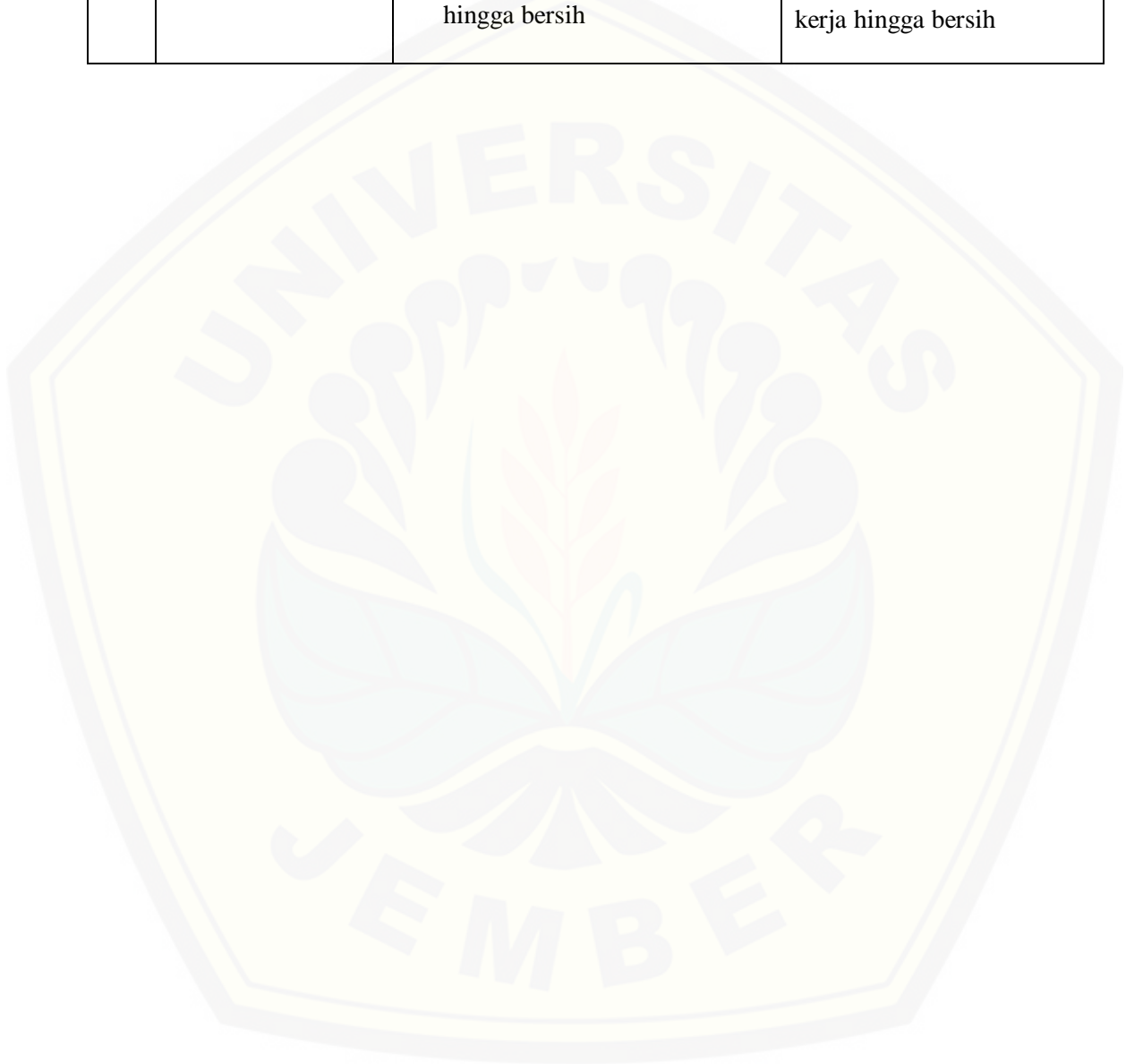
2	Mengoperasikan mesin jahit	1.1 Mencobakan setikan pada kain yang akan dijahit	Cara mencobakan setikan pada kain yang akan dijahit
		1.2 Memeriksa hasil jahitan sesuai standar jahitan untuk setiap jenis bahan yang akan dijahit	Cara memeriksa hasil jahitan sesuai standar jahitan untuk setiap jenis bahan yang akan dijahit
3.	Menjahit bagian-bagian potongan pakaian	1.1 Memeriksa kelengkapan bagian potongan pakaian	Cara memeriksa kelengkapan bagian potongan pakaian
		5.3 Menjahit bagian potongan pakaian sesuai prosedur	Prosedur menjahit bagian potongan pakaian
		5.4 Menyesuaikan sikap kerja dengan keselamatan kerja	Sikap kerja sesuai dengan keselamatan yang berlaku di tempat kerja
4.	Merapikan Tempat kerja dan alat kerja	4.1 Memeriksa dan menyimpan alat jahit sesuai prosedur	Prosedur merawat dan menyimpan alat jahit
		4.2 Merapikan tempat kerja hingga bersih	Cara merapikan tempat kerja hingga bersih

1. Kode Unit : TBS.MP03.001.01
2. Standar Kompetensi : Mengoperasikan Beberapa Jenis Mesin Jahit
3. Waktu : 20 Jam @ 60 menit
4. Deskripsi Unit : Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam mengoperasikan beberapa mesin jahit

No	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok
1.	Prepare menyiapkan tempat dan alat kerja	1.1 Menyiapkan tempat kerja secara ergonomis	Cara menyiapkan tempat kerja secara ergonomis
		1.2 Mengidentifikasi alat yang dibutuhkan	Cara mengidentifikasi alat

			yang dibutuhkan
		1.3 Menyiapkan alat jahit sesuai kebutuhan	Cara menyiapkan alat jahit sesuai kebutuhan
		1.4 Menyiapkan kursi dan meja yang bersih	Cara menyiapkan kursi dan meja yang bersih
2.	Mempersiapkan berbagai macam mesin jahit	1.3 Menyiapkan mesin jahit manual dan elektrik	Cara menyiapkan mesin jahit manual dan elektrik
		2.2 Menyiapkan mesin obras	Cara menyiapkan mesin obras
		2.3 Menyiapkan mesin neci	Cara menyiapkan mesin neci
		2.4 Menyiapkan mesin pembuat kancing bungkus dan lubang atau rumah kancing	Cara menyiapkan mesin pembuat kancing bungkus dan lubang atau rumah kancing
3.	Mengoperasikan mesin jahit	1.1 Mengoperasikan mesin jahit secara manual tanpa listrik	Cara mengoperasikan mesin jahit secara manual tanpa listrik
		3.3 Mengoperasikan mesin jahit dengan listrik	Cara mengoperasikan mesin jahit dengan listrik
		3.4 Mengoperasikan mesin obras	Cara mengoperasikan mesin obras
		3.5 Mengoperasikan mesin neci	Cara mengoperasikan mesin neci
		3.6 Mengoperasikan mesin pembuat kancing bungkus dan lubang atau rumah kancing	Cara mengoperasikan mesin pembuat kancing bungkus dan lubang atau rumah kancing
		3.7 Mencoba setikan mesin pada bahan atau kain sesuai prosedur	Cara mencoba setikan mesin pada bahan atau kain sesuai prosedur

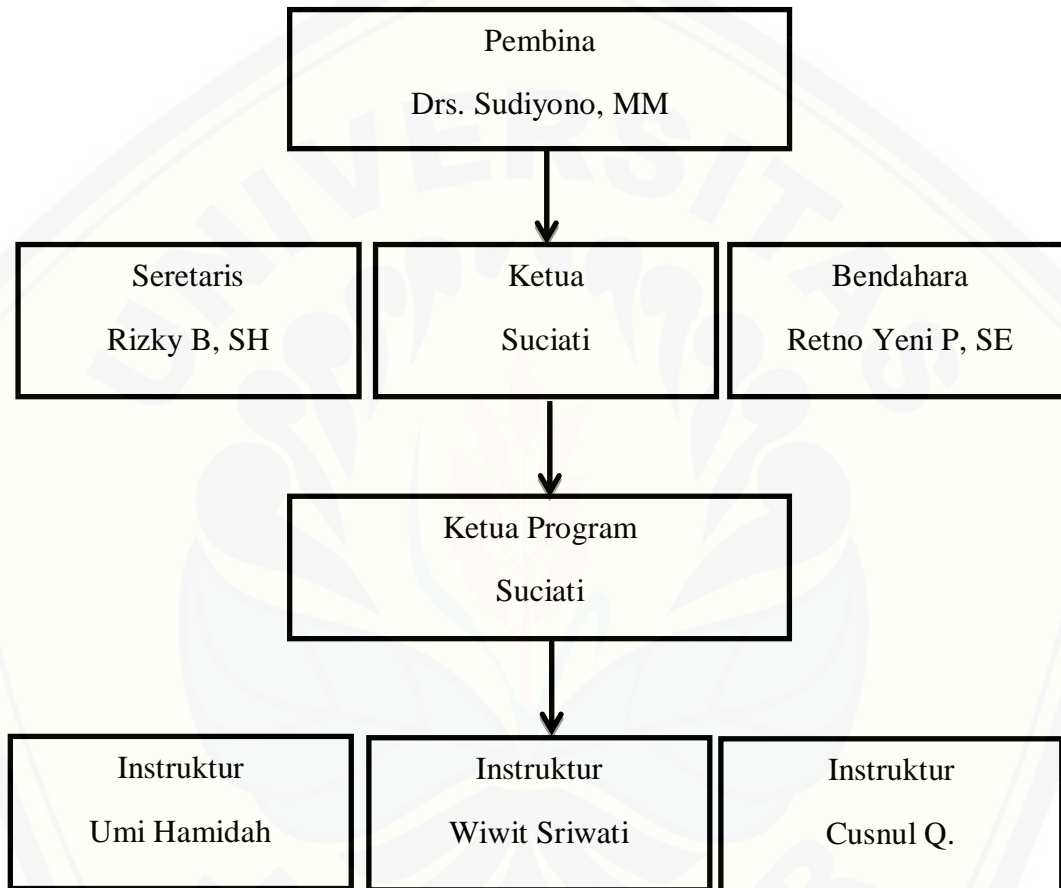
4.	Merapikan tempat dan alat kerja	4.1 Merawat dan menyimpan alat jahit sesuai prosedur inventaris	Cara merawat dan menyimpan alat jahit sesuai prosedur inventaris
		4.2 Merapikan tempat kerja hingga bersih	Cara merapikan tempat kerja hingga bersih



Lampiran P**STANDAR KOMPETENSI LULUSAN KURSUS MENJAHIT LEVEL II**

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1.	Melaksanakan Pelayanan Prima	1.1 Melakukan komunikasi di tempat kerja. 1.2 Memberikan bantuan untuk pelanggan. 1.3 Menjaga standar prestasi personal/perorangan. 1.4 Melakukan pekerjaan secara tim.
2.	Membaca Sketsa Mode atau Faham Gambar	2.1 Menganalisis sketsa/faham gambar. 2.2 Memilih bahan dan pelengkap pakaian.
3.	Mengukur Tubuh	3.1 Menganalisis bentuk tubuh pelanggan. 3.2 Mengukur bentuk tubuh pelanggan.
4.	Membuat Pola di atas Kain Pola (pola I)	4.1 Membuat pola di atas kain sesuai dengan ukuran pelanggan. 4.2 Memeriksa seluruh pola dan dan pelengkap pola.
5.	Membuat Pola di atas Kertas Pola (pola II)	5.1 Membuat pola dasar dengan salah satu metode yang dipilih sesuai dengan ukuran pelanggan. 5.2 Mengubah pola dasar sesuai mode.
6.	Merencanakan Kebutuhan Pakaian	6.1 Mengidentifikasi jenis bahan baku yang dipilih sesuai desain dengan bentuk tubuh pelanggan. 6.2 Mengidentifikasi jenis bahan pelengkap sesuai kebutuhan.
7.	Memotong Bahan	7.1 Mempersiapkan bahan. 7.2 Meletakkan pola di atas bahan. 7.3 Memotong bahan
8.	Menjahit dengan Mesin II	8.1 Mengoperasikan mesin jahit. 8.2 Menjahit bagian-bagian potongan pakaian.
9.	Mengoperasikan Beberapa Jenis Mesin Jahit	9.1 Mempersiapkan berbagai macam Mesin jahit. 9.2 Mengoperasikan mesin jahit.

LAMPIRAN Q

**STRUKTUR ORGANISASI
MENJAHIT & BORDIR
“PRIMA”**

LAMPIRAN R

DOKUMENTASI



Gambar 1. Pengisian Angket Oleh Peserta Pelatihan



Gambar 2. Pengisian Angket Oleh Peserta Pelatihan



Gambar 3. Peserta Pelatihan Membuat Pola Diatas Kertas



Gambar 4. Peserta Pelatihan menjahit menggunakan mesin jahit

LAMPIAN S

SURAT-SURAT

A. Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 58121
Telepon: 0331- 334988, 330738 Faks: 0331-334988
Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor : **8144** /UN25.1.5/LT/2016
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

04 AUG 2016

Yth. Kepala Lembaga Kursus dan Pelatihan Prima
Kabupaten Jember

Dalam rangka memperoleh data-data yang diperlukan untuk penyusunan Skripsi, mahasiswa FKIP Universitas Jember tersebut di bawah ini:

Nama : Tika Wahyuni
NIM : 120210201007
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah

Bermaksud mengadakan penelitian tentang "Hubungan Antara Pelatihan Menjahit dengan Kemampuan Berinovasi Peserta Pelatihan di Lembaga Kursus dan Pelatihan Prima Kabupaten Jember."

Sehubungan dengan hal tersebut mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Pembantu Dekan I,

Dr. Sukatman, M.Pd.
NIP. 19640123 199512 1 001

B. Surat Balasan Penelitian

LEMBAGA KURSUS DAN PELATIHAN
MENJAHIT, BORDIR

“PRIMA”

Jl. Dr. Soebandi No. 225 A Jember Telp. 081336723434

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Suciati, SE.S.Pd
Jabatan : Pengelola Lembaga Kursus dan Pelatihan Prima Jember
Alamat : Jl. Dr. Soebandi No. 225 A Jember

Menerangkan bahwa :

Nama : Tika Wahyuni
NIM : 120210201007
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah

Telah melakukan penelitian di Lembaga Kursus dan Pelatihan Prima
Kabupaten Jember guna menyelesaikan tugas akhirnya (Skripsi).


Demikian surat keterangan ini untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 7 September

Pengelola LKP Prima

Suciati, SE.S.Pd

C. Lembar Konsultasi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kalimantan No. 37, Kampus Tegalboto, Kotak Pos 162, Telp./Fax. (0331) 334988, Jember 68121

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : TIKA WAHYUNI

NIM : 120210201007

Jurusan : ILMU PENDIDIKAN

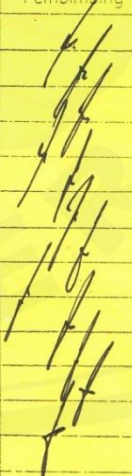
Program Studi : PENDIDIKAN LIAR SEKOLAH

Judul Skripsi : HUBUNGAN ANTARA PELATIHAN MENJAHIT DENGAN KEMAMPUAN BERINOVASI PESERTA PELATIHAN DI LEMBAGA KURSUS DAN PELATIHAN (LKP) PRIMA KABUPATEN JEMBER

Pembimbing I : Drs. H. AT. Hendrawijaya, S.H., M.Kes

Pembimbing II : _____

KEGIATAN KONSULTASI

No.	Hari/Tanggal	Materi	Tanda Tanda Pembimbing
1	03 Februari 2016	Bimbingan Matik	
2	05 Februari 2016	Matik	
3	10 Februari 2016	Matik	
4	22 Februari 2016	Acc Matik	
5	10 Maret 2016	Revisi 1 bab 1,2,3	
6	21 Maret 2016	Revisi 2 bab 1,2,3	
7	12 April 2016	Revisi 3 bab 1,2,3	
8	28 April 2016	Revisi 4 bab 1,2,3	
9	04 Mei 2016	Acc bab 1,2,3	
10	26 Agustus 2016	Revisi 1 bab 1,2,3,4,5	
11	09 September 2016	Revisi 2 bab 1,2,3,4,5	
12	29 September 2016	Revisi 3 bab 1,2,3,4,5	
13	07 Oktober 2016	Revisi ACC Sidang	
14			
15			

Catatan:
 1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi.
 2. Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kalimantan No. 37, Kampus Tegalboto, Kotak Pos 162, Telp./Fax. (0331) 334988, Jember 68121

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : TIKA WAHYUNI
NIM : 120210201007
Jurusan : ILMU PENDIDIKAN
Program Studi : PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
Judul Skripsi : HUBUNGAN ANTARA PELATIHAN MENJAHIT DENGAN
KEMAMPUAN BERINOVASI PESERTA PELATIHAN
DI LEMBAGA KURSUS DAN PELATIHAN (LKP)
PRIMA KABUPATEN JEMBER
Pembimbing I :
Pembimbing II : Niswatul Imsiyah, S.Pd, M.Pd

KEGIATAN KONSULTASI

No.	Hari/Tanggal	Materi	Tanda Tanda Pembimbing
1	03 Februari 2016	Bimbingan Matrit	
2	05 Februari 2016	Revisi Matrit	
3	10 Februari 2016	Revisi Matrit	
4	22 Februari 2016	ACC Matrit	
5	10 Maret 2016	Revisi 1 bab 1,2,3	
6	21 Maret 2016	Revisi 2 bab 1,2,3	
7	12 April 2016	Revisi 3 bab 1,2,3	
8	28 April 2016	Revisi 4 bab 1,2,3	
9	04 Mei 2016	ACC bab 1,2,3	
10	26 Agustus 2016	Revisi 1 bab 4,5	
11	09 September 2016	Revisi 2 bab 4,5	
12	29 September 2016	Revisi 3 bab 4,5	
13	03 OKTOBER 2016	Revisi BAB 5.	
14	06 OCTOBER 2016	ACC SIDANG	
15			

Catatan:

1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi.
2. Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi.